**PEMBELAJARAN TERPADU**

*Penulis*:

**Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**

**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**

**Latifah Husien, S.Pd**

*Editor:*

**Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom**

*Pengantar:*

**Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd**

(Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin)

**PENGANTAR**

**Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasi

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (*Developmentally Appropriate Practical*). Pendekatan yang berangkat dari teori pembelajaran yang menolak drill-system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan/pengembangan topik atau tema. Dalam langkah awal ini guru mengajak anak didiknya untuk bersama-sama memilih dan mengembangkan topik atau tema tersebut. Dengan demikian anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Dampak negatif dari penjejalan kurikulum akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Hal tersebut terlihat dengan dituntutnya anak untuk mengerjakan berbagai tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Mereka kurang mendapat kesempatan untuk belajar, untuk membaca dan sebagainya. Disamping itu mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang akan membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu: berpusat pada anak (*student centered)*, proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, serta pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran. Kecuali mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu juga memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan menekankan pentingnya  program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pendukung utama pembelajaran terpadu muncul dari kalangan konstruktivisme, seperti Vygotsky.  Kalangan ini menganjurkan dengan kuat bahwa seseorang belajar secara aktif membangun kebermaknaan dari pemngalaman pengalaman yang diperolehnya secara melekat. Kalangan konstruktivis juga menganjurkan bahwa pembentukan pengetahuan dan keterampilan seseorang terjadi secara dinamis dan tergantung dengan pembuatan kaitan, merasakan pola-pola, keterhubungan keterhubungan dari pengalaman yang dilaluinya.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu ini bertolak dari suatu topik yang dipilih dan dikemabngakn oleh guru bersama-sama dengan anak. tujuan dari tema ini bukan hanya semata-mata untuk menguasai konsep konsepa tau keterampilan saja, akan tetapi konsep konsep dan keterampilan tersebut berkaitan terkait satu sama lain dan digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajarai dan menjelajahi tema yang dipilih. Contohnya pada “tema binatang, dan subtema kupu kupu” berbagai kegiatan pada setiap bidang pengembangan berorientasi pada teman yang dipilih. Bidang pengembangan seni kegiatannya adalah mewarnai kupu-kupu, bidang pengembangan jasmani kegiatan yang dilakukan adalah menirukan gerakan kupu-kupu, bidang pengambangan bahasa menceritakan perasaannya ketika melihat kupu kupu dan kegiatan pada bidang kognitif adalah mengamati warna warna pada tubuh kupu-kupu. Dari contoh tersebut, berbagai konsep dan keterampilan digunakan sebagai alat dan sarana untuk menjelajahi tema, yaitu kupu-kupu.

Jika dibandingkan dengan kegiatan konvensional  maka pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar atau mengarahkan anak secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelaajran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu *(learning by doing)*

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan, baik dalam satu displin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar anak menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak. Pembelajaran terpadu mengacu kepada dua hal pokok, yaitu: 1) keterkaitan materi belajar antar disiplin ilmu relevan dengan diikat/disatukan melalui tema pokok, dan 2) keterhubungan tema pokok tersebut dengan kebutuhan dan kehidupan aktual para siswa. Dengan demikian tingkat keterpaduannya tergantung kepada strategi dalam mengaitkan dan menghubungkan materi belajar dengan pengalama nyata para siswa.

Saya menyambut gembira dengan hadirnya buku ini yang sengaja ditulis dengan sederhana unuk memenuhi kebutuhan para guru khususnya yang bergelut dilingkungan pendidikan dasar untuk mengubah cara pandang tentang belajar mengajar yang benar-benar mengembangkan potensi siswa dan mewujudkannya dalam proses pembelajaran.

Akhirnya ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada para penulis yang telah menyumbangkan ide dan buah pikirannya untuk ikut memajukan dunia pendidikan melalui sebuah karya tulis ini. Mudah-mudahan apa yang telah ditulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin...

Banjarmasin, Februari 2018

Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd

**DAFTAR ISI**

**BAGIAN 1**

**KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TERPADU**

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu
3. Tujuan Pembelajaran Terpadu
4. Manfaat Pembelajaran Terpadu
5. Strategi Pembelajaran Terpadu
6. Prosedur Pembelajaran Terpadu

**BAGIAN 2**

**PENGEMBANGAN RPP PEMBELAJARAN TERPADU**

1. Pengerian RPP
2. Pengembangan RPP
3. Tujuan Penyusunan RPP
4. Manfaat Penyusunan RPP
5. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP
6. Komponen-Komponen RPP
7. Langkah-Langkah Penyusunan RPP
8. Contoh Format RPP

**BAGIAN 3**

**MODEL PEMBELAJARAN TERPADU**

1. Model Pembelajaran Terpadu Fragmanted
2. Model Pembelajaran Terpadu Conneted
3. Model Pembelajaran Terpadu Nested
4. Model Pembelajaran Terpadu Sequenced
5. Model Pembelajaran Terpadu Shared
6. Model Pembelajaran Terpadu Webbed
7. Model Pembelajaran Terpadu Theaded
8. Model Pembelajaran Terpadu Integrated
9. Model Pembelajaran Terpadu Immersed
10. Model Pembelajaran Terpadu Networked

**BAGIAN 1**

**KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TERPADU**

1. **Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Istilah Pembelajaran Terpadu berasal dari kata *“integrated teaching and learning”* atau *“integrated curriculum approach”*. Konsep ini telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya (Beans, 1993).

Pada perspektif bahasa, pembelajaran terpadu sering diartikan sebagai pendekatan tematik *(thematic approach).* Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengar) dan mengkaitkannya dengan mata pelajaran lain. Konsep ini mengintegrasikan bahasa *(language arts content)* sebagai pusat pembelajaran yang dihubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.

Pembelajaran terpadu juga sering disebut pembelajaran koheren *(a coherent curriculum approach)* yang memandang bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan program pembelajaran yang menyatukan dan menghubungkan berbagai program pendidikan. Keterhubungan dalam kurikulum bukan hanya antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat dan bakat anak, tetapi juga menghubungkan antara tujuan dan kegiatan, serta kondisi masyarakat pada umumnya.

Definisi lain tentang pembelajaran terpadu adalah pendekatan holistik *(a holitic approach)* yang mengkombinasikan aspek efistemologi, sosial, psikologi dan pendekatan paedagogi untuk pendidikan anak, yaitu menghubungkan antara otak dan otot, antara individu dan individu, antara individu dan komunitas, dan antara domain-domain pengetahuan. (Udin Syaefudin Sa’ud, Ph.D, 2006 ). Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Untuk itu aktivitas yang diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik sehingga siswa dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut para pakar pendidikan pembelajaran terpadu sangat tepat diterapkan pada sekolah dasar, karena pada jenjang pendidikan dasar siswa memahami dan menghayati pengalamannya masih secara totalitas serta masih sulit menghadapi pemilahan dan pemisahan yang artificial. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek bahan ajar dan aspek kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik.

Sedangkan pembelajaran terpadu menurut Prabowo (2000:2), pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan / mengkaitkan berbagai bidang studi. Dan ada dua pengertian yang perlu dikemukakan untuk menghilangkan kerancuan dari pengertian pembelajaran terpadu di atas, yaitu konsep pembelajaran terpadu dan IPA terpadu.

Menurut Prabowo (2000:2), pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (Developmentally Appropriate Practical). Pendekatan yang berangkat dari teori pembelajaran yang menolak drill-system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan/pengembangan topik atau tema. Dalam langkah awal ini guru mengajak anak didiknya untuk bersama-sama memilih dan mengembangkan topik atau tema tersebut. Dengan demikian anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Dampak negatif dari penjejalan kurikulum akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Hal tersebut terlihat dengan dituntutnya anak untuk mengerjakan berbagai tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Mereka kurang mendapat kesempatan untuk belajar, untuk membaca dan sebagainya. Disamping itu mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang akan membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak (Prabowo, 2000:3).

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu: berpusat pada anak (student centered), proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, serta pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran. Kecuali mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu juga memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Secara singkat dapat dismpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan, baik dalam satu displin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar anak menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak. Pembelajaran terpadu mengacu kepada dua hal pokok, yaitu : 1) keterkaitan materi belajar antar disiplin ilmu relevan dengan diikat/disatukan melalui tema pokok, dan 2) keterhubungan tema pokok tersebut dengan kebutuhan dan kehidupan aktual para siswa. Dengan demikian tingkat keterpaduannya tergantung kepada strategi dalam mengaitkan dan menghubungkan materi belajar dengan pengalama nyata para siswa.

Berikut ini dikemukakan pula prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu yaitu meliputi : 1) prinsip penggalian tema, 2) prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, 3) prinsip evaluasi dan 4) prinsip reaksi.

1.    Prinsip penggalian tema antara lain : a). Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi, b). Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya c). Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. d). Tema yang dikembangkan harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak, e). Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan penstiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat, g). Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2.    Prinsip pelaksanaan terpadu di antaranya: a) guru hendaknya jangan menjadi “single actor “ yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, b) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas  yang menuntut adanya kerjasarna kelompok, c) guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.

3.    Prinsip evaluatif adalah : a). memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya, b) guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.

4.    Prinsip reaksi, dampak pengiring (nuturan efek) yang penting  bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua “event “ yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna.

Waktu pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam yaitu: a) pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu apabila materi yang dijalankan cocok sekali diajarkan secara terpadu; b) Pembelajaran terpadu bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional, dimana pelaksanaannya tidak mengikuti jadwal yang teratur, pelaksanaan pembalajaran terpadu secara spontan memiliki karakteristik dengan kegiatan belajar sesuai kurikulum yang isinya masih terkotak-kotak berdasarkan mata pelajaran. Walaupun demikian guru tetap harus merencanakan keterkaitan konseptual atau antar pelajaran, dan model jaring laba-laba memungkinkan dilaksanakan dengan pembelajaran terpadu secara spontan (tim pengembang PGSD, 1996); c) Ada pula yang melaksanakan pembelajaran terpadu secara periodik, misalnya setiap akhir minggu, atau akhir catur wulan. Waktu-waktunya telah dirancang secara pasti; d) Ada pula yang melaksanakan pembelajaran terpadu sehari penuh. Selama satu hari tidak ada pembelajaran yang lain, yang ada siswa belajar dengan yang diinginkan. Siswa sibuk dengan urusannya masing-masing.

Menurut Cohen dan Manion (1992) dan Brand (1991), terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (integrated curriculum), hari terpadu (integrated day), dan pembelajaran terpadu (integrated learning). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (center core / center of interest);

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menintegrasikan kegiatan kedalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, social-emosional, bahasa, moral, dan nilai nilai agama,  fisik motorik, dan seni. Semua bidang pengembangan tersebut dijabarkan kedalam kegiatan pembelajaran yang dipusatkan pada satu tema sehingga pembelajaran terpadu, khususnya di TK disebut juga pembelajaran tema.

Tema adalah ide pokok sehingga pembelajaran terpadu atau pembelajaran tema merupakan pendenkatan pembelajaran yang didasarkan atas ide pokok tentang anak dan lingkungannya, tema yang dipilih harus dimulai dari hal hal yang terdekat dengan anak menuju yang lebih jauh, mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Penggunaan tema untuk mengorganisasikan pembelajaran anak di TK telah lama popular, yaitu sejaj John Dewey seorang tokoh pendidikan aliran fragmatisme yang mengusulkan kurikulum dihubungka dengan pengalaman hidup yang nyata.

Semua kegiatan dalam pembelajaran terpadu melibatkan pengalaman langsung (hands on experience) bagi anak serta memberikan berbagai pemahaman tentang lingkungan sekitar anak. kegiatan yang dilakukanpun memungkinkan anak untuk memadukan pengetahuan dan keterampilannnya dari pengalaman satu kepengalaman lainnya (Eliason dan Jenkins, 1994). Disamping itu, mengintegrasikan semua bidang pengembangan, pembelajaran terpadu jugs memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, seperti melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar, mengobservasi, menghitung, mengingat, membandingkan, mengklasifikasi, bermain peran serta mengeksplorasikan gagasan, serta kreativitas.

Focus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang sitempuh anak asaat berusaha memahami isis dan kegiatan pembelajaran sejalan dengan bentuk bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Aminuddin, 1994). Berdasarkan hal tersebut maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai:

1. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang pengembangan yang mencerminkan dunia nyata disekeliling anak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak.
2. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan)
3. Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang pengembangan yang berbeda, dengan harapan anak belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan menekankan pentingnya  program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pendukung utama pembelajaran terpadu muncul dari kalangan konstruktivisme, seperti Vygotsky.  Kalangan ini menganjurkan dengan kuat bahwa seseorang belajar secara aktif membangun kebermaknaan dari pemngalaman pengalaman yang diperolehnya secara melekat. Kalangan konstruktivis juga menganjurkan bahwa pembentukan pengetahuan dan keterampilan seseorang terjadi secara dinams dan tergantung dengan pembuatan kaitan, merasakan pola pola, keterhubungan keterhubungan dari pengalaman yang dilaluinya.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu ini bertolak dari suatu topic yang dipilih dan dikemabngakn oleh guru guru bersama sama dengan anak. tujuan dari tema ini bukan hanya semata mata untu menguasai konsep konsepa tau keterampilan saja, akan tetapi konsep konsep dan keterampilan tersebut berkaitan terkait satu sama lain dan digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajarai dan menjelajahi tema yang dipilih. Contohnya pada “tema binatang, dan subtema kupu kupu” berbagai kegiatan pada setiap bidang pengembangan berorientasi pada teman yang dipilih. Bidang pengembangan seni kegiatannya adalah mewarnai kupu kupu, bidang pengembangan jasmani kegiatan yang dilakukan adalah menirukan gerakan kupu kupu, bidang pengambangan bahasa menceritakan perasaannya ketika melihat kupu kupu dan kegiatan pada bidang kognitif adalah mengamati warna warna pada tubuh kupu kupu. Dari contoh tersebut, berbagai konsep dan keterampilan digunakan sebagai alat dans arana untuk menjelajahi tema, yaitu kupu kupu.

Jika dibandingkan dengan kegiatan konvensional  maka pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar atau mengarahkan anak secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelajran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing)

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (Developmentally Appropriate Practical). Pendekatan yang berangkat dari teori pembelajaran yang menolak drill-system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan/ pengembangan topik atau tema. Dalam langkah awal ini guru mengajak anak didiknya untuk bersama-sama memilih dan mengembangkan topik atau tema tersebut. Dengan demikian anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

**B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Hendrick (1986) dalam Ocih Setiasih (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu membantu anaka mengembangkan semua pemikirannya secara langsung dalam proses belajar mereka. Osborn and Osborn (1983) mengemukakan bahwa melalui program pembelajaran yang didasarkan pada tema, anak anak membangun hubungan yang utuh diantara informasi yang terpisah pisah untuk akhirnya membentuk konsep konsep yang lebih  rumit dan lebih abstrak.

Penerapan pendekatan pembelajaran terpadu di TK bisa disebut sebagai salah satu upaya memperbaiki kualitasa pendidikan, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah sekoah kita. Penjejalan isi kurikulum tersebut dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan anak karena hal seperti itu menuntut anak untuk mengerjakan aktivitas atau tugas tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, anak akan kehilangan kesempatan untuk melakukan hal hal yang menyenangkan pada masa kanak kanaknya yang seharusnya bisa mereka kerjakan, jika dalam proses pembelajaran, anak hanya merespon segalanya dari guru maka mereka anak kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah  dan langsung (direct experience).

Terdapat beberapa karakteristik yang perlu anda pahami dari pembelajaran terpadu:

1. Pembelajaran terpadu berpusat pada anak (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern ysng lebih banyak menempatkan anak sebagai sumber belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kemudahan kepada anakuntuk melakukan aktivitas belajar.
2. Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, anak dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai sebagai dasar untuk memahami hal hal yang lebih abstrak. Pengalaman langsung merupakan pe ngalaman yang diperoleh anak dengan menggunakan semua pancaindranya, yaitu cara melihat, menyentuh, merabam, mendengar, merasa, dan mencium. Melalui pengalaman seperti ini anak akan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara memanipulasi objek, mengamati suatu peristiwa atau perubahan, dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kemampuan yang diperoleh anak dari pengalaman langsung tersebut adalah anak dapat mengembangkan keterampilan mengamati, membandingkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan mengemukakan pendapat.
3. Pembelajaran terpadu menciptkaa kegiatan yang dapat mengoptimalkan semua pemikiran anak karena dalam pembelajaran terpadu  anak ditantang untuk menggunakan semua pemikiran dan pemahamannya melalui berbagai kegiatan yang mengeksplor lingkungannya dan melibatkans eluruh pancaindranya. Hal ini akan melibatkan aktivitas mental anak secara optimal.
4. Pembelajran terpadu menyajikan konsep konsep dari berbagai bidang pengemabngan dalam suatu proses pembelajaran. Denagn demikian, anak dapat memahami konsep konse tersebut secara utuh. Mhal ini dieprlukan untuk memabntu anak dalam memecahakan asalah yang diahdapi dalam kehidupan sehari hari.
5. Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat memilih tema apa saja yang dekat dengan dunia anak dan mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena penenuan tema sesuai dengan minat anak maka anak akan memperoleh pemahaman yang  lebih baik dan anaka akan lebih tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
6. Hasil pembelajaran yang akan dicapai adalah agar setiap aspek pengembangan dapat berkembangan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dengan demikian, hendaknya anak diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran terpadu.

Menurut Depdikbud (1996:3),pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

* 1. Holistik. Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.Pembelajaran terpadu memungkinkann siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau mengahdapi kejadian yang ada di depan mereka.
	2. Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata . Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari semua konsep yang diperoleh ,dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional.siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.
	3. Otentik. Pembelajaran terpadu memungkinkan  siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secar langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri,bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatya lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui eksperimen.Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan katalisator,sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pemberitahuan.
	4. Aktif. Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran,baik secara fisik,mental,intelektual,maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat ,minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.Dengan demikaian pembelajaran terpadu bukan hanya sekedar merancang aktivitas-aktivitas dari masing -masing mata pelajran yang saling terkait.Pembelajaran terpadu bisa saja dikembanagkan dari suatu tema yang disepakati bersma dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

*Kelebihan pembelajaran terpadu*

* + 1. Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan atau sesuai demgan tingkat perkembangan anak.
		2. Kegiatan kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terapadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
		3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama
		4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak
		5. Menyajikan kegiatan yang bersifat fragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui anak dalam lingkungannya,
		6. Menumbuhkembangkan keterampilan social anak, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan anak.
			1. **Tujuan Pembelajaran Terpadu**

Pembalajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembalajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi,
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaanbaik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan social seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan minat dalam belajar,
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
	* + 1. **Manfaat Pembelajaran Terpadu**

Ada beberapa manfaat dalam menggunakan pembelajara terpadu, yaitu :

1. Banyak topik yang tertuang di setiap matapelajaran mempunyai keterkaiatan konsep dengan yang dipelajari siswa.
2. Pada pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar matapelajaran.
3. Pembelajaran terpadu melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar matapelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
4. Pembalajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata.
5. Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari siswa dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topic-topik dalam berbagai ragam situasi dan berbagai ragam kondisi.
6. Dalam pembelajaran terpadu transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.
	* + 1. **Strategi Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu memadukan siswa dan memadukan materi-materi dari mata pelajaran-mata pelajaran.

1. Integrasi melalui pemaduan siswa

Cara ini memadukan beberapa kelas menjadi satu kelas, sehingga 1
pembelajaran kelas diikuti oleh lebih dari satu tungkat usia siswa. Misalnya
kelas 1 dan kelas 2 SD diajar matematika bersama-sama. Cara ini tentunya
memerlukan keahlian guru untuk memberikan tugas yang bertingkat sehingga siswa belajar dari yang mudah menuju tingkat yang lebih sulit. Siswa kelas 1 dapat belajar dari siswa yang lebih tua dan lebih pengetahuannya, sedangkan siswa yang lebih tua (kelas 2) dapat mengajarkan pengetahuannya kepada siswa yang lebih muda.

2. Integrasi materi/matapelajaran

Cara ini memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam 1 kegiatam pembelajaran siswa belajar berbagai mata pelajaran misal matematika, Bahasa, IPA, dan IPS. Cara ini biasanya dilakukan dengan memadukan topik-topik (tema-tema) menjadi satu kesatuan tema yang disebut tematik unit. Tematik unit merupakan rangkaian tema yang dikembangkan dari suatu tema dasar. Sedangkan tema dasar merupakan pilihan atau kesepakatan antara guru dengan siswa berdasarkan kajian keseharian yang dialami siswa dengan penyesuaian dari materi-materi yang ada pada kurikulum. Selanjutnya tema dasar tersebut dikembangkan menjadi banyak tema yang disebut unit
tema (subtema).

* + - 1. **Prosedur Pembelajaran Terpadu**

Pada dasarnya ada 2 tahap yang harus dilalui dalam prosedur pembelajaran terpadu yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

* + - * 1. **Tahap Perencanaan Pembelajaran Terpadu**

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian yang
memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam pembalajaran terpadu perencanaan yang harus dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut:

a.  Pemilihan tema dan unit-unit tema

Pemilihan tema ini dapat datang dari staf pengajar yaitu guru kelas atau guru bidang studi dan siswa. Biasanya guru yang memilih tema dasarnya dan dengan musyawarah siswa memilih unit tema. Pemilihan tema dasar yang dilakukan oleh guru dengan mengaju pada tema dan materi-materi pada pokok bahasan pada setiap matap elajaran yang terdapat padu kurikulum.Tema dapat juga dipilih berdasarkan pertimbangan lain, yaitu :tema yang dipilih merupakan consensus antar siswa, misal dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, isu-isu, yang sedang beredar di masyarakat dengan mengingat ketersediaan sarana dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembanagn siswa.

1) Tema dasar-Unit tema

Tema dapat muncul dari siswa, kemudian guru yang mengorganisir
atau guru melontarkan tema dasar, kemudian siswa mengembangkan unit temanya.

2) Curah pendapat

Curah pendapat ini bermanfaat untuk memunculkan tema dasar kemudian dikembangkan menjadi unit tema. Setelah tema dasar dan unit tema dipilihmaka akan terbentuk jaring-jaring.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penentuan tema, yaitu:

* Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai materi di dalam    satu atau beberapa matapelajaran.
* Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh para siswa.
* Tema disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa sehingga asas perkembangan berpikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
* Tema harus bersifat cukup problematic atau popular sehingga membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran yang beragam yang mengandung substansif yang lebih luas yang apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa.

b. Langkah perencanaan aktivitas

Langkah perencanaan aktivitas disini meliputi : pemilihan sumber, pemilihan aktivitas, dan perencanaan evaluasi. Evaluasi dalam pembalajaran terpadu meliputi berikut ini :

* Janis evaluasi yaitu evaluasi otentik.
* Sasaran evaluasi berupa proses dan hasil belajar siswa.
* Aspek yang dievaluasi : Keseluruhan aspek kepribadian siswa dievaluasi yaitu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
* Teknik-teknik evaluasi yang digunakan meliputi:
* Observasi (mengamati prilaku hasil belajar siswa) dengan menggunakan daftar cek atau skala penilaian.
* Wawancara guru dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara.
* Evaluasi siswa
* Jurnal siswa
* Portofolio
* Tes prestasi belajar (baku atau buatan guru)

c. Kontrak belajar

Kontrak belajar ini akan memeberikan arah dan isi aktivitas
siswa dan merupakan suatu kesepakatan anatara guru dan siswa.

**2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu dan Evaluasi**

Pada tahap pelaksanan ini langkah-kangkahnya adalah sebagai beriku:

1. Aktivitas siswa, aktivitas dapat berupa: pengumpulan informasi baik kelompok
maupun individual, membaca sumber, wawancara dengan narasumber, pengamatan lapangan, eksperimen, pengolahan informasi, dan penyusuna laporan.
2. Kulminasi (Sharing) dalam bentuk penilaian proses (merupakan dampak dari proses pembelajaran,dampak pengiring,prosedur formal dan informal terutama untuk memperoleh balikan yaitu penyajian laporan, diskusi dan balikan, unjuk kerja dan pameran, serta evaluasi.

**BAGIAN 2**

**PENGEMBANGAN RPP PEMBELAJARAN TERPADU**

**A.** **Pengertian RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang meliputi 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tertanggal 23 Nopember 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)(BSNP, 2007).

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.

**B.** **Pengembangan RPP**

Pengembangan RPP harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar, mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar. Berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP:

* 1. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas; makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
	2. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
	3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
	4. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
	5. Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class.*
		1. **Tujuan Penyusunan RPP**

Tujuan penyusunan RPP adalah untuk:

1. Memberi kesempatan kepada pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang interaktif  dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi semua potensi kecakapan majemuk (multiple intellegencis) yang dimiliki setiap peserta didik.
2. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta  didik, kemampuan pendidik,  dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
3. Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Mempermudah pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran, sebagai input guna perbaikan pada penyusunan RPP selanjutnya (improvement proses).

**D.** **Manfaat Penyusunan RPP**

1. Meningkatkan kemampuan guru  dalam merancang pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang akan digunakan  telah direncanakan  dengan berbagai pertimbangan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri pendidik pada saat pembelajaran, karena seluruh proses sudah direncanakan dengan baik.

**E.** **Prinsip-prinsip Penyususnan RPP**

Prinsip‐prinsip penyusunan RPP hendaknya memperhatikan:

1. perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

1. mendorong partisipasi aktif peserta didik.

proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

1. mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

1. memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

1. keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

1. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegritas, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

**F.** **Komponen-komponen RPP**

Ada 11 Komponen RPP, yaitu:

* + - 1. Identitas Mata Pelajaran

 Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester,program/program keahlian, mata pelajaran atau tema materi pelajaran yang dibahas,dan jumlah jam pertemuan.

* + - 1. Standar Kompetensi

 Standar kompetensi merupakan kualifikasi atau kemampuan minimal peserta didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

* + - 1. Kompetensi Dasar

 Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

* + - 1. Indikator Pencapaian Kompetensi

 Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

* + - 1. Tujuan Pembelajaran

 Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

* + - 1. Materi Pembelajaran

 Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir‐butir uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

* + - 1. Alokasi Waktu

 Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

* + - 1. Metode Pembelajaran

 Metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, karakteristik dari setiap indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/M I.

* + - 1. Kegiatan Pembelajaran

 *Pendahuluan.*

 Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian appersepsi).

 *Inti.*

 Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

 *Penutup.*

 Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

* + - 1. Penilaian Hasil Belajar

 Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan denganindikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

* + - 1. Sumber Belajar

 Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

**G.** **Langkah-langkah Penyusunan RPP**

Langkah-langkah minimal dari penyususnan RPP dimulai dari mencantumakan Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semuanya merupakan suatu kesatuan.

Penjelasan tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut:

1. Mencantumkan Identitas

Terdiri atas nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan alokasi waktu.

Hal yang perlu diperhatikan adalah:

* 1. RPP boleh disusun untuk satu Kompetensi Dasar.
	2. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus. (SK, KD, Indikator adalah suatu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan).
	3. Indikator merupakan:
* Ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar.
* Penanda pencapaian kompetensi dasar yang telah ditandai oleh perubahan prilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
* Dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.
* Rumusannya menggunakan kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.
* Digunakan sebagai dasar untuk menyususn alat penilaian.

d.   Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh 2 x 35 menit). Karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada kompetensi dasarnya.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

*Output* (hasil langsung) dari satu paket kegiatan pembelajaran. Misalnya:

Kegiatan pembelajaran: ”Menyimak penjelasan mengenaibkebiasaan masyarakat pra-Islam di jazirah Arab.”

Tujuan pembelajaran, boleh salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran, misalnya peserta didik dapat:

* 1. Mendeskripsikan kebiasaan buruk masyarakat Arab pra-Islam.
	2. Mendeskripsikan kebiasaan baik masyarakat Arab pra-Islam.
	3. Memberi tanggapan atas kebiasaan buruk dan baik masyarakat Arab pra-Islam.
	4. Menceritakan kebiasaan-kebiasaan orang-orang Arab pra-Islam.

3.  Menentukan Materi Pembelajaran

Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran, dapat diacu dari indikator. Contoh:

Indikator:

Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri masyarakat Jahiliyah.

*Materi Pembelajaran:*

Masyarakat pra-Islam: kebiasaan buruk masyarakat Arab pra-Islam: menyembah berhala, suka minum-minuman keras, hidup boros, bermain judi, berbuat riba, membunuh anak bayi perempuan, suka berkelahi. Kebiasaan baik orang Arab pra-Islam: dermawan, suka menepati janji, memiliki tekad yang kuat, menjaga harga diri, teguh pendirian, dan dapat dipercaya.

4. Menentuka Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula dikatakan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Karena itu pada bagian ini cantumkan pendekatan pembelajaran dan metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik:

* 1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: pendekatan proses, kontekstual, pembelajaran langsung, pemecahan masalah, dan sebagainya.
	2. Metode-metode yang digunakan, mislanya: ceramah, inkuiri, observasi, tanya jawab, e-learning dan sebagainya.

5. Menetapkan Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

* + - Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada mater yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan enda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
		- Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
		- Motivasi: guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan.
		- Pemberian acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
		- Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalalman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2) Kegiatan Inti

Berisi langkah-langkah sistematis yang dialui peserta didik untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan kerangka pemikiran masing-masing.langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan prilaku sebagaimana yang dituangkan pada pembelajarab dan indikator.

Untuk memudahkan, biasanya kegiatan ini dilengkapi dengan lembaran kerja siswa (SKS), baik yang berjenis cetak atau mencetak. Khusus untuk pembelajaran berbasis ICT (*Information and Komunication Technology* atau teknologi komunikasi dan informasi) yang online dengan koneksi internet, langkah-langkah kerja peserta didik harus dirumuskan detail mengenai waktu akses dan alamat website yang jelas. Termasuk alternatif yang harus ditempuh jikankoneksi mengalami kegagalan.

3) Kegiatan Penutup

* + - Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/ simpulan.
		- Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberikan testertulis atau tes lisan atau minta peserta didik untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil kurang lebih 25 % peserta didik sebagai samplenya.
		- Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedial atau pengayaan.

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan tau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

6. Memilih Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada rumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber perujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Mislanya sumber belajar dalam silabus dituliskan buku reperensi, dalama RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

Jika menggunakan buku maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis ICT maka harus ditulis nama file, folder penyimpanan, dan bagian atau link file yang digunakan, atau alamat website yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

7.  Menentukan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis penilaian, bentuk instrumen, dan teknik instrumen yang dipakai.

* + - 1. **Contoh Format RPP**

Format RPP 1

|  |
| --- |
| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)Materi Pelajaran  :                  Materi Pokok    :                      Kelas/Semester                 :     Alokasi Waktu                  :    Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD):                         I.            Indikator Hasil Belajar                         II.            Materi Pelajaran                         III.            Kegiatan Pembelajaran                         IV.            Alat, Media, dan Sumber Belajar                         V.            Evaluasi |

Format RPP 2

|  |
| --- |
| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) Mata Pelajaran                      : Kelas/ Semester                    : Pertemuan                             : Alokasi Waktu                      : Standar Kompetensi             : Kompetensi Dasar                : Indikator                              :       I.    Tujuan Pembelajaran    II.      Materi Ajar III.        Metode Pembelajaran IV.        Langkah-langkah PembelajaranA.    Kegiatan AwalB.    Kegiatan IntiC.    Kegiatan Akhir    V.      Alat/Bahan/Sumber Belajar VI.        Penilaian |

**BAGIAN 3**

**MODEL PEMBELAJARAN TERPADU**

**A. Pembelajaran Terpadu Model Fragmanted**

**1.**  **Pengertian Model Fragmented**

Model Fragmented adalah susunan kurikulum tradisional yang memisahkan berbagai macam disiplin ilmu. Di dalam kurikulum standar, berbagai mata pelajaran diajarkan secara terpisah dan sama sekali tidak ada usaha untuk menghubungkan dan menggabungkan pelajaran-pelajaran tersebut.

Merupakan model pembelajaran konvensional (umumnya) yang terpisah secara mata pelajaran. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model fragmented ini menunjukkan pengintegrasian secara implisit di dalam satu displin ilmu tertentu (intra disiplin). Di dalam masing-masing disiplin ilmu itu memiliki bagian-bagian atau bidang-bidang ilmu yang merupakan satu kesatuan dalam bidang ilmu tersebut. Misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesi terdapat lima aspek yaitu: Berbicara, menulis, menyimak, membaca, dan apresiasi sastra. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia ini lima aspek tersebut dianjurkan secara menyeluruh sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Untuk mata pelajaran IPA terdiri atas ilmu Kimia, Fisika, dan Biologi. Sedangkan matapelajaran IPS terdiri atas ilmu Geografi, Sejarah, dan Ekonomi.

|  |
| --- |
|  |
|  |  |

**2. Manfaat Model Fragmented**

Salah satu manfaat dari model fragmented ini adalah menjaga agar suatu matapelajaran terjaga keaslian dan kemurniannya tidak tercampuri dengan matapelajaran yang lainnya. Oleh karena itu model ini menyiapkan seorang guru yang betul-betul pakar atau ahli di bidang matapelajaran yang ia ajarkan dan mampu mengajarkan, menggali, dan memahami materi tersebut secara luas dan mendalam. Dan model ini juga memberikan “zona kenyamanan” bagi seluruh pesertanya artinya guru akan ditempatkan sebagai seorang sumber belajar, sedangkan siswa sebagai pencari ilmu yang berbeda. Dengan bantuan seorang guru siswa akan banyak mendapatkan manfaat dari model fragmented ini.

**3.**  **Kelebihan dan Kekurangan Model Fragmented**

a) Kelebihan Model Fragmented

Adapun kelebihan dari model Fragmented ini, antara lain:

1. Guru dapat menyiapkan bahan ajar sesuai dengan bidang keahliannya dan dengan mudah menentukan ruang lingkup bahasan yang diprioritaskan dalam setiap pengajaran
2. Materi pelajaran merupakan bentuk yang murni dari setiap ilmu
3. Menciptakan guru yang ahli dibidangnya serta dapat mengembangkan ilmunya secara luas

b) Kekurangan Model Fragmented

Model pembelajaran terpadu jenis Fragmented ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

1. Siswa tidak mampu membuat hubungan yang berkesinambungan antara macam bidang ilmu yang berbeda sehingga mereka tidak mampu membuat hubungan secara konsep dua matapelajaran yang berbeda.
2. Model ini akan menyebabkan semacam proses tumpang tindih dalam hal konsep, perilaku dan konsep yang dikuasai siswa.
3. Tidak efisien waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpenggal-penggal

**4.**  **Kegunaan Model Fragmented**

Model fragmented ini akan berguna apabila diterapkan pada sekolah dasar yang siswanya memiliki berbagai macam karakter yang berbeda dengan berbagai macam bidang ilmu yang ada yang nantinya siswa akan didorong untuk memilih jurusan yang paling mereka sukai. Dan model ini sangat bermanfaat pada tingkat menengah atas dan universitas di mana masing-masing siswa akan kita dorong untuk menentukan dan mengkhususkan bidang keahlian yeng meraka miliki melalui serangkaian aktivitas seperti monitoring, pelatihan, serta kerja sama belajar. Selain itu model ini juga sangat bermanfaat untuk guru yang ingin lebih spesifik dalam keahliannya di bidang ilmu tertentu dan menggembangkan kurikulum yang ada dalam proses pembelajaran di kelas.

**5.** **Penerapan Model Fragmented**

Menurut Fogarty (1991:6) model fragmented sangat cocok diterapkan pada tahap penjurusan mata pelajaran misalnya diterapkan pada tingkat Universitas ataupun Sekolah Menengah Atas yang dalam proses pembelajarannya terdapat penjurusan/pemisahan mata pelajaran.

Akan tetapi di Sekolah Dasar juga dapat diterapkan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi yaitu di kelas. Tergantung bagaimana guru bisa mengemas pembelajaran sebaik mungkin, agar siswa bisa lebih bermakna dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai contoh penerapan, berikut ini tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran terpadu model fragmented.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan apresiasi sastra. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan kelima kemampuan tersebut dapat meningkat baik secara lisan maupun tertulis.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa diperlukan berbagai usaha, strategi maupun metode yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuannya sendiri tanpa ada paksaan dari guru. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus berusaha untuk membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kelima aspek kemampuan berbahasa tersebut harus diberikan secara menyeluruh dan terencana, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan dan menguasai kelima aspek tersebut baik secara lisan maupun tulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Namun dalam pembelajaran model Fragmented ini kelima aspek dalam keterampilan berbahasa di penggal-penggal dalam waktu yang berbeda. Hal itu dimaksudkan agar siswa bisa menguasai suatu pembelajaran secara mendalam. Model Fragmented ini dalam pemenggalannya bisa disampaikan dalam waktu yang berbeda atau juga penggunaan guru yang berbeda.

**B. Pembelajaran Terpadu Model Connected**

1. **Pengertian Model Keterhubungan (Connected)**

Model Keterhubungan ini lahir dari adanya gagasan bahwa sebenarnya dalam setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik, konsep dengan konsep dapat dikaitkan secara eksplisit. Satu mata pelajaran dapat memfokuskan sub-sub yang saling berkaitan.

Pembelajaran terpadu model keterhubungan (connected model) menurut Fogarty adalah: “model focuses on making explicit connections with each subject area, connecting one topic to the next, connecting one concept to another, connecting a skill to relatied skill, connecting one day’s work to the next, or even one semester’s ideas to the next”. Pengertian tersebut menunjukkankan bahwa fokus model connected adalah pada keterkaitan dalam seluruh bidang, keterkaitan antar topik, keterkaitan antar konsep, keterkaitan antar keterampilan, mengaitkan tugas pada hari ini dengan selanjutnya bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Model pembelajaran ini menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik dengan topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas ke satu tugas yang berikutnya.

Pada pembelajaran model ini kunci utamanya adalah adanya satu usaha sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu. Bila kita memandang konsep koneksi ini, rincian dari satu disiplin ilmu terfokus kepada bagian-bagian yang sebenarnya saling berhubungan. Sehingga akan terjadi serangkaian materi satu menjadi prasarat materi berikutnya atau satu materi mendukung materi berikutnya, atau materi satu menjadi prasarat atau berhubungan sehingga apa yang dipelajari menjadikan belajar yang bermakna. Sebagai catatan kaitan antar konsep, topik, atau tema terjadi hanya pada satu mata pelajaran.

Model *Connected*adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keteramilan yag lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkna ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi.

1. **Kelebihan Model Keterhubungan (Connected)**

Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah peserta didik memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang suatu konsep sehingga transfer pengetahuan akan sangat mudah karena konsep-konsep pokok dikembangkan terus-menerus. Secara umum proses pembelajaran sebagai suatu sistem dipengaruhi oleh tiga faktor masukan, yaitu raw input, instrumental input, dan environmental input. Demikian halnya dengan pembelajaran terpadu connected, maka sistem itu dapat digunakan. Raw input terdiri dari guru dan peserta didik, maksudnya kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan guru tentang pembelajaran terpadu model connected maupun pengalaman mengajar guru. Selanjutnya kemampuan, sikap, minat dan motivasi merupakan faktor peserta didik yang akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Instrumental input merupakan acuan dalam pengembangan pembelajaran terpadu model connected, berdasarkan pada undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri (Kurikulum, SKL, dan SKKD) maka guru mengembangkan model pembelajaran. Dalam enviromental input, lingkungan yang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran adalah ketersediaan sarana prasarana dan dukungan dari masyarakat baik moral maupun material (Nurrudin Hidayat, 2009:18).

Contoh:

* Guru menghubungkan/menggabungkan konsep matematika tentang uang dengan konsep jual beli, untung rugi, simpan pinjam, dan bunga.
* Guru menghubungkan konsep pecahan dengan desimal, dan pecahan dengan uang, tingkatan, pembagian, rasio, dan sebagainya dari pemaduan pembelajaran.

Beberapa kelebihan dari model terhubung (connected) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
* Guru dapat melihat gambaran yg menyeluh dan kemampuan atau indikator yg digabungkan sehingga kegiatan siswa lebih terarah untuk mencapai kemampuan tersebut.
* Guru dapat menghubungkan ide-ide dlm satu disiplin ilmu.

2. Bagi Siswa

* Dampak positif dari mengaitkan ide-ide dalam satu bidang studi adalah peserta didik memperoleh gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu.
* Peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi.
* Menghubungkan ide-ide dalam suatu bidang studi sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus sehingga memudahkan untuk terjadinya proses transfer ide-ide dalam memecahkan masalah.
* Adanya hubungan antar ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan pedalaman, tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap.

Hadisubroto, dalam Trianto mengemukakan keunggulan model keterhubungan (connected). Keunggulan dari model ini adalah:

1. Dengan adanya hubungan atau kaitan antara gagasan di dalam satu bidang studi, peserta didik-peserta didik mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dari beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara lebih mendalam
2. Konsep-konsep kunci dikembangkan dengan waktu yang cukup sehingga lebih dapat dicerna oleh peserta didik.
3. Kaitan-kaitan dengan sejumlah sasaran di dalam satu bidang studi memungkinkan peserta didik untuk dapat mengkonseptualisasi kembali dan megasimilasi gagasan secara bertahap
4. Pembelajaran terpadu model keterhubungan tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.
5. **Kekurangan Model Keterhubungan (Connected)**

Di samping mempunyai kelebihan, model terhubung ini juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:

 1. Bagi Guru

* Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim, sehingga isi dari pelajaran tetap saja terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi,
* Memadukan ide-ide dalam satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.
* Model ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.

2. Bagi Siswa

* Bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah, maka akan sedikit kesulitan dalam mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus.
* Dalam mengolah suatu pengetahuan, tidak jarang siswa merasa kesulitan untuk memadukan topik-topik, konsep-konsep, maupun ide-ide dalam satu mata pelajaran, walaupun guru sudah berusaha memadukannya sesuai dengan karakteristik disiplin ilmu.
1. **Langkah-Langkah (Sintaks) Pembelajaran Terpadu Model Keterhubungan (Connected)**

Model ini digunakan  sebagai permulaan kurikulum terpadu. Guru merasa percaya diri mencari keterhubungan dalam mata pelajaran mereka (jika guru bidang studi). Mereka menjadi mau mengadaptasikan hubungan ide-ide dalam mata pelajaran yang menyeberang. Pembuatan keterhubungan juga diselesaikan secara kolaborasi dalam pertemuan guru (departement meeting) dalam hal ini dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat terjadi lebih famillier. Guru dapat memulai model ini sebelum memasuki keterpaduan yang lebih kompleks.

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu model keterhubungan mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang sudah biasa, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Oleh karena itu, sintaks model pembelajaran ini bisa direduksi dari berbagai model pembelajaran. Dengan demikian, sintaks pembelajaran terpadu bersifat fleksibel dan luwes. Karena dalam pembelajaran terpadu, sintaksnya dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

*Tahap Perencanaan:*

* 1. menentukan tujuan pembelajaran umum
	2. menentukan tujuan pembelajaran khusus

*Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru:*

* 1. menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa (materi prasyarat)
	2. menyampaikan konsep-konsep yang hendak dikuasai oleh siswa
	3. menyampaikan keterampilan proses yang dapat dikembangkan
	4. menyampaikan alat dan bahan yang akan digunakan / dibutuhkan
	5. menyampaikan pertanyaan kunci

*Tahap Pelaksanaan, meliputi:*

* 1. pengelolaan kelas; dengan membagi kelas kedalam beberapa kelompok
	2. kegiatan proses
	3. kegiatan pencatatan data
	4. diskusi secara klasikal

*Evaluasi, meliputi:*

evaluasi proses , berupa:

* ketepatan hasil pengamatan
* ketepatan dalam penyusunan alat dan bahan
* ketepatan siswa saat menganalisis data

evaluasi produk:

* penguasaan siswa terhadap konsep-konsep / materi sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan.
* evaluasi psikomotor: kemampuan penguasaan siswa terhadap penggunaan alat ukur.
1. **Contoh Aplikasi Model Keterhubungan dalam Pembelajaran di SD**

Implementasi pembelajaran terpadu model Connected dikembangkan dalam bahasa dan sastra Indonesia secara terpadu di Sekolah Dasar.Di dalam pembelajaran bahasa dan sastra secara terpadu, yaitu pembelajaran kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis dipayungkan kepada pembelajaran apresiasi sastra.

**C. Pembelajaran Terpadu Moel Nested**

1. **Pengerian Model Nested (tersarang)**

Pembelajaran terpadu model *Nested*adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi keterampilan bepikir (*thingking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisasi (*organizing skill*) Fogarty (1991: 23).

Model pembelajaran terpadu tipe*Nested* atau tersarang adalah integrasi desain guna memperkaya segala hal yang digunakan oleh guru supaya terlihat lebih terampil. Mereka tahu bagaimana untuk mendapatkan jarak tempuh yang paling efektif dari pelajaran apapun. Tapi, dalam pendekatan *Nested*untuk instruksi perencanaan diperlukan beberapa sasaran yang tepat untuk belajar siswa. Namun, integrasi *Nested* mengambil keuntungan dari kombinasi alam sehingga tugas tersebut tampaknya cukup mudah.

Model Sarang*(Nested)* adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi.

Model ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek  kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain. Model ini dapat digunakan bila guru mempunyai tujuan selain menanamkan konsep suatu materi tetapi juga aspek keterampilan lainnya menjadi suatu kesatuan.

Dengan menggabungkan atau merangkaikan kemampuan tertentu pada ketiga cakupan tersebut akan lebih mudah mengintegrasikan konsep dan sikap melalui aktivitas yang telah terstruktur.

1. **Karakteristik Pembelajaran Terpadu Model Nested (Tersarang)**

Menurut Depdikbud (1996:3) pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu:

1. **Holistik**

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijaksana di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

**2) Bermakna**

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak kepada kebermaknaan  dari materi yang dipelajari. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

* 1. **Otentik**

Pembelajaran terpadu juga memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetauhuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai actor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

**4) Aktif**

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosianal guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Sedangkan menurut Trianto, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk sebuah kegiatan awal. Seperti yang dicontohkan Fogarty (1991:28) untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir (*thingking skill*) dengan keterampilan sosial (*social skill*). Sedangkan untuk pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berfikir  (*thingking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) (2012: 45).

Sub-sub keterampilan yang dapat dilakukan melalui model nested yang dikutip oleh Irianto dalam Model Pembelajaran Terpadu dari Forgaty dapat dilihatkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.2**

UNSUR-UNSUR KETERAMPILAN BERPIKIR, KETERAMPILAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN MENGORGANISASI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Thinking Skill*** | ***Social Skill*** | ***Organizing Skill*** |
| *Prediction**Inference**Hypothesize**Canmpare/contrast**Classify**Generalize**Prioritize**Evaluate*ramalankesimpulanmengadakan hipotesaCanmpare/kontrasmenggolongkanmenyamaratakanPrioritaskanmengevaluasi | *Attentive listening**Clarifying**Paraphrasing**Encouraging**Accepting ideasDisagreeing**Concensus seeking**Summarizing*mendengarkan penuh perhatianklarifikasiparafrasemendorongide menerimaTidak setujukonsensus mencarimeringkas | Web*Venn diagram**Flow chart**Cause – effect circle**Agree/disagree chart**Grid / matrix**Concept map**Fish bone*jaringandiagram Vennbagan alirPenyebab – lingkaran efekSetuju / tidak setuju grafikGrid/matrikskonsep petaikan tulang |

1. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu Model *Nested***

Dengan mengumpulkan (nesting) dan mengelompokkan (clustering) sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar, belajar siswa diperkaya dan ditingkatkan. Biasanya, pemusatan pada isi, strategi berpikir, keterampilan sosial, dan ide- ide yang secara tidak sengaja juga ditemukan. Pada hari-hari yang terlalu padat, kurikulum yang menumpuk, serta jadwal yang ketat, guru yang berpengalaman dapat mencari latihan-latihan yang tepat yang dapat menjadi kegiatan belajar dalam bidang yang beragam.

Model nested memberikan perhatian yang dibutuhkan untuk beberapa bidang pada waktu yang bersamaan, dan tidak membutuhkan beban waktu tambahan untuk bekerja dan merencanakan dengan guru yang lain. Dengan model ini, seorang guru secara mandiri dapat memberikan integrasi kurikulum yang luas.

**1) Kelebihan pembelajaran terpadu model *Nested* yaitu:**

1. Guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran.
2. Pembelajaran semakin berkembang dan diperkaya dengan menjaring dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar siswa.
3. Pembelajaran dapat mencakup banyak dimensi dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial dan ide lain yang ditemukan.
4. Memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu sehingga guru dapat memadukan kurikulum secara luas.

**2) Kekurangan pembelajaran terpadu model *Nested***

Model nested ini muncul dari kealamiahannya. Dengan mengumpulkan dua, tiga, atau empat target belajar dalam satu latihan mungkin membingungkan siswa jika pengumpulan ini tidak dilakukan secara hati-hati.

Prioritas konseptual dari latihan mungkin menjadi tidak jelas karena siswa diarahkan untuk melakukan banyak tugas belajar pada waktu yang bersamaan. Model nested ini sangat cocok digunakan guru yang mencoba menanamkan keterampilan berpikir dan keterampilan kooperatif dalam latihan-latihan mereka. Menjaga tujuan isi tetap pada tempatnya, sementara menambahkan fokus berpikir dan keterampilan sosial, akan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

1. **Kegunaan Pembelajaran Terpadu Model Nested**

Model nested sangat tepat digunakan oleh guru yang sedang mecoba memasukkan keterampilan berpikir danketerampilan bekerja sama kedalam isi pelajaran dalam konten-konten tertentu. Sehingga guru akan terus berusaha agar tataran belajar tepat, pemikiran dan tindakan pembelajaran akan tetap fokus dalam keterampilan berpikir dan keterampilan sosial serta akan meningkatkan pula pengalaman belajar secara keseluruhan. Sekarang keahlian khusus dalam 3 wilayah konsep dan sikap berintegrasi akan mudah dilalui dalam kegiatan terstruktur.

Model pembelajaran nested telah diujicobakan oleh beberapa guru untuk menanamkan kecakapan berpikir dan kecakapan bekerja sama dalam suatu mata pelajarannya. Dengan menjaga agar tujuan utama tetap tercapai, sementara dengan menambahkan kecakapan hidup yang lain dengan tujuan supaya tercapai juga kecakapan sosialnya, maka akan memperkaya isi dan makna pelajaran tersebut. Mengintegrasikan kecakapan berbicara misalnya pada 3 bidang konsep yang terpadu, maka siswa akan dengan mudah menguasai mata pelajarannya sebagai suatu kegiatan yang terstruktur.

1. **Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Nested**

Model nested di sekolah dasar dapat diterapkan khususnya di kelas tinggi, yang sudah pasti semuanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan pemahaman siswa. Dalam implementasinya, diawali dengan menentukan konten yang ingin dicapai dalam satu mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Dengan menggunakan pokok bahasan / sub pokok bahasan sebagai bingkai untuk menyarang keterampilan, konsep dan perilaku yang diharapkan tercapai.

Kemudian menentukan keterampilan-keterampilan lain yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah hal ini dilakukan maka ditentukan langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan sebagai strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan setiap keterampilan yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, guru harus menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sehingga pembelajaran terpadu yang diterapkan tidak membingungkan peserta didik ketika belajar di sekolah.

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Terpadu model *Nested***

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe nested (tersarang) mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. **Tahap Perencanaan**
2. *Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.*

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal. Seperti contoh yang diberikan Fogary (1991:28) untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapt dipadukan keterampilan berpikir dengan keterampilan sosial. Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisir.

1. *Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.*

Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

1. *Menentukan sub keterampilan yang dipadukan*

Secara umum katerampilan-keterampilan yang harus dikuasai ada tiga, yaitu: (1) keterampilan berpikir, (2) keterampilan sosial, dan (3) keterampilan mengorganisasi.

1. *Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator)*

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub kterampilan yang telah dipilih dirumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator). Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan tujuan pembelajaran khusus (indicator) yang meliputi; *audience, baehaviour, condition dan degree.*

1. *Menentukan langkah-langkah pembelajaran*

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

1. **Tahap  Pelaksanaan**

Dalam Depdiknas (1996:6), prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi:

1. Guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pelajar mandiri
2. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
3. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran, menurut Muchlas (2002:7), tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topic dalam pembelajaran terpadu. Artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami model-model pebelajaran terpadu dengan baik.

**3)  Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Depdiknas (1996:6) hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya
2. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

**D. Pembelajaran Terpadu Model Sequenced**

**1. Pengertian model *Sequenced***

Model sequenced adalah salah satu dari lima model pembelajaran terpadu di dalam lintas beberapa mata pelajaran yang paling sederhana. Kelima model ini disusun dari yang agak sederhana hingga yang rumit dalam lebih dari satu mata pelajaran. Kelima model itu ialah (1) model sequenced seperti yang akan kita bahas, (2) model shared, (3) model webbed (4) model threaded, dan (5) model integrated.

Secara bahasa, “sequenced” adalah rangkaian, urutan, atau tingkatan.Sequenced  adalah susunan bahan ajar yang terdiri atas topik/subtopik, dan di dalam tiap topik/subtopik terkandung ide pokok yang relevan dengan tujuan. Dengan artikulasi yang terbatas lintas disiplin, guru dapat mengatur kembali urutan topik sehingga unit-unit yang mirip bersinggungan dengan yang lainnya.Dua disiplin terkait dapat diurutkan sehingga isi bidang studi dari keduanya dapat diajarkan secara pararel. Dengan melakukan pengurutan di mana topik-topik diajarkan, aktivitas yang satu meningkatkan yang lain.

Dengan demikian, dua atau lebih guru dapat saling menyusun urutan konsep pelajaran yang akan diajarkan, kemudian memadukan dengan urutan konsep yang telah dibuat oleh guru yang lain terhadap pelajaran yang diasuhnya.

Dengan dibuat suatu urutan yang saling bersinggungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain, akan membantu siswa lebih mudah memahami terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

**2. Perbedaan Model *Sequenced* dengan model Pembelajaran Terpadu yang Lainnya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Model Pembelajaran Terpadu** | **Keterangan** |
| 1. | Fragmented | Pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja |
| 2. | Connected | Harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu |
| 3. | Nested | Pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran |
| 4. | Sequenced | Model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel |
| 5. | Shared | Bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “overlapping” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. |
| 6. | Webbed | Tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. |
| 7. | Threaded | Model pemaduan bentuk keterampilan. Bentuk threaded ini berfokus pada apa yang diesbut meta-curriculum. |
| 8. | Integrated | Pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. |
| 9. | Immersed | Dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya |
| 10. | Networked | Model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda |

**3. Langkah-langkah menyusun *sequenced***

1. Mulai dari yang paling sederhana menuju yang kompleks;
2. Mengikuti alur kronologis
3. Kebalikan dari alur kronologis
4. Mulai dari keadaan geografis yang dekat sampai ke yang jauh
5. Mulai dari keadaan geografis yang  jauh menuju ke yang dekat.
6. Dari konkret ke abstrak
7. Dari umum menuju khusus,dan
8. Dari khusus menuju umum

Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith (Oliva, 1992) mengemukakan bahwa terdapat tiga konsep *sequence* yaitu menurut kebutuhan, makro, dan mikro. Dalam proses *sequence*, pengembang kurikulum harus bisa memperhatikan tingkat kedewasaan, latar belakang pengalaman, tingkat kematangan dan ketertarikan atau minat siswa, serta tingkat kegunaan dan kesukaran materi pelajaran.

**4. Ciri-ciri Metode Sequenced**

* Berpusat pada anak, Siswa lebih mudah mendapatkan pemahaman konsep yang samawalaupun dalam mata pelajaran yang berbeda.
* Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.y
* Guru bidang studi melakukan kerjasama dengan partner untuk mengurutkan isi konsep ± konsep yang sama, yang akan diajarkan pada siswa

**5. Penggunaan dan Cara Penyusunan Model *Sequenced***

Model *sequenced*ini berguna pada tahap awal proses integrasi (pembauran ), yang menggunakan dua bidang disiplin yang secara mudah dikaitkan dengan yang lainnya. Guru, bekerja dengan seorang partner, mulai membuat daftar isi kurikuler secara terpisah. Kemudian, tim ini mencoba untuk menyulap potongan-potongan isi yang terpisah sampai keduanya dapat “*match up*”. Mereka mencoba untuk menyamakan isi kurikulum yang berbeda guna membuat pemahaman yang lebih baik bagi siswa yang belajar dari keduanya.Pada model ini, kedua disiplin tetap murni.Penekanan khusus tetap pada domain bidang studi, tetapi siswa mendapat keuntungan dari isi yang terkait.

Untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan model *sequenced*, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Kronologis
2. Kausal
3. Struktural
4. Logis dan Psikologis (deduktif, induktif)
5. Spiral
6. Rangkaian ke belakang
7. Hirarkhi belajar

Contoh Penggunaan Model *Sequenced*

Berikut ini adalah contoh dua guru dari disiplin ilmu bahasa dan seni dengan guru sejarah yang sama-sama membuat list pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian mereka merangkainya untuk memparalelkan pengajaran mereka.

 Guru bahasa dan sejarah membuat list pokok bahasan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Guru Bahasa** | **Guru Sejarah** |
| 1. | Robin Hood | Sejarah Amerika-Perang Revolusi |
| 2. | Nillie Bly | Sejarah Amerika -Perang Saudara |
| 3. | Diary of Anne Frank | Sejarah Amerika – Hak Pilih Perempuan |
| 4. | The midnight Ride of Paul Revere | Sejarah Dunia :Abad Pertengahan (Medieval Times) |
| 5. | The Slave Who Bought His Freedom | Perang Dunia II (World War II ) |

Dari kedua list yang telah dibuat oleh dua orang guru yang berbeda disiplin ilmu tersebut, dapat dipadukan dengan urutan yang saling  paralel, sebagai berikut:

Bahasa Indonesia:

1. Robin Hood
2. The midnight Ride of Paul Revere
3. The Slave Who Bought His Freedom
4. Nillie Bly
5. Diary of Anne

Sejarah:

1. Abad Pertengahan (Medieval Times)
2. Perang Revolusi
3. Perang Saudara
4. Hak Pilih Perempuan
5. Perang Dunia II (World War II )

6. **Kelebihan dan Kelemahan Metode Sequenced**

**a. Kelebihan**

1. Dengan mengatur urutan topik,bab,dan unit,guru dapat membuat prioritas kurikuler,tidak sekedar mengikuti urutan yang sudah dibuat dalam buku teks.
2. Dengan pembelajaran model sequenced ini guru dapat membuat keputusan pentingtentang konten dari sudut pandang yang disengaja terkait dengan topik disiplin membantu mereka memahami study mereka dikedua bidang konten.
3. Murid-murid melihat guru dimata pelajaran yang berbeda, isi mata pelajaran yang berbeda, dalam waktu yang berbeda guru membuat poin (topik, bab, & unit) maka siswa dapat memperkuat pengetahuannya dan mendapat pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu dari pengurutan yang disengaja mengenai topik-topik yang terkait daridisiplin-disiplin ilmu membantu mereka membuat pemahaman.
4. Dengan diintergasikan model sequenced membantu transfer belajar siswa.

**b. Kelemahan**

1. Dibutuhkannya kompromi dari beberapa guru mata pelajaran yang berbeda untuk membentuk model. Tidak mudah tentunya, mengkolaborasikan urutan pokok bahasan dari masing-masing guru. Terlebih lagi waktu yang diberikan pada setiap mata pelajaran tidaklah sama. Dengan demikian, setiap pokok bahasan pada pelajara yang berbeda, tidak akan selesai pada waktu yang relatif bersamaan.
2. Guru-guru harus memiliki otonomi dalam membuat urutan kurikulum. Otonomi adalah  kewenangan atau kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Selama ini, kurikulum telah dibuat pada tingkat sekolah, dan tidak pada tingkat pengajar. Meskipun setiap guru diberi hak otonomi untuk menyusun urutan kurikulum, belum tentu mereka dapat membuatnya dengan professional dan kreatif.
3. Untuk membuat urutan sesuai dengan apa yang terjadi terakhir membutuhkan kolaborasi dan fleksibilitas dari semua orang yang terlibat, tentu ini tidaklah mudah.

**E. Pembelajaran Terpadu Model *Shared* (Terbagi)**

**1. Pengertian Model Pembelajaran Terpadu Model *Shared* (Terbagi)**

            Model pembelajaran terpadu tipe shared didasarkan pada ide-ide pembagian yang berasal dari dalam ilmu tersebut. Untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe shared dari gabungan kurikulum, guru perlu mempelajari dua ilmu berdasarkan hubungan konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. (Fogarty, 1991: 44-46)

            Model pembelajaran terpadu tipe shared merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya tumpang tindih ide-ide atau konsep dua mata pelajaran atau lebih. Pembelajaran ini ditempuh didasarkan pada kenyataan bahwa banyak dijumpai terdapatnya suatu kemampuan yang pencapaiannya harus diwujudkan melalui dua atau lebih mata pelajaran.

            The Shared Model (Model Terbagi) yaitu suatu model pembelajaran terpadu dimana pengembangan disiplin ilmu yang memayungi kurikulum silang. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKn misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, PSPB, dan sebagainya.

            Pembelajaran model terbagi (shared) adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran yang melihat konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Model ini berbeda dengan model sarang, dimana tema memayungi dua mata pelajaran, aspek konsep, keterampilan dan sikap menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan pada model sarang, sebuah tema hanya memayungi satu pelajaran saja.

**2. Gambaran Model Shared**

         Untuk menggunakan pembelajaran terpadu model shared, guru harus menentukan dua disiplin ilmu yang dapat difokuskan pada konsep, sikap, dan ketrampilan yang sama. Misalnya pada disiplin ilmu Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial ditentukan konsep-konsep yang tumpang tindih sebagai konsep bersama dan diajarkan secara bersama atau tim khusus pada kelas rendah  ( kelas 1-3) di Sekolah Dasar yang menggabungkan kurikulum dua disiplin ilmu, guru merencanakan sendiri unit-unit yang overloping (tumpang tindih).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru merencanakan unit-unit ilmu pengetahuan tentang hidup rukun dilingkungan sekitar, dengan kompetensi dasar menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru merencanakan unit-unit ilmu pengetahuan tentang hidup rukun dengan sikap sopan dan santun terhadap orang lain, dengan kompetensi dasar menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun. Kedua mata pelajaran tersebut digabung menjadi satu unit konsep besar yaitu lingkungan sekitar dan tema hidup rukun, sehingga guru kelas dapat menggabung kedua kurikulum dan perencanaan pembelajarannya yang diajarkan secara bersama dengan ketentuan konsep besar tersebut, sehingga dapat menaungi ide-ide pokok mata pelajaran terutama sikap dan ketrampilan.

**3. Manfaat Model Shared**

Manfaat/keuntungan pembelajaran terpadu model *shared* adalah:

1. Untuk lebih mudah dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu, dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih akan memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam.
2. Dalam hal mentransfer konsep secara lebih dalam, siswa menjadi lebih mudah melakukannya. Misalnya dengan alat bantu media film untuk menanamkan konsep dari dua mata pelajaran dalam waktu yang bersamaan.
3. Guru dapat meletakkan kegiatan mereka bersama untuk menciptakan blok waktu yang lebih besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
4. Meningkatkan aktifitas belajar siswa, melalui keaktifan mendengarkan penjelasan guru, merespon pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, kerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas.
5. Siswa lebih bersemangat belajar karena siswa merasa lebih akrab dengan guru, sehingga siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya.

**4. Kelemahan Model Shared**

Kerugian/kelemahan pembelajaran terpadu model shared adalah:

1. Antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan untuk bekerjasama dalam fase awal, untuk menemukan konsep kurikulum yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan percakapan yang mendalam.
2. Untuk menyusun rencana model pembelajaran ini diperlukan kerjasama guru dari mata pelajaran yang berbeda, sehingga perlu waktu ekstra untuk mendiskusikannya.
3. Sulitnya mencari partner/ tim yang dapat saling percaya dalam bekerja untuk menciptakan waktu yang bersifat fleksibel dan kompromi.
4. Sulitnya mencari partner atau tim yang memiliki komitmen sama.
5. Pembelajaran terpadu model shared bukan merupakan satu-satunya pendekatan yang paling tepat sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa, karena model pembelajaran terpadu harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

**5. Kegunaan Model Shared**

           Model pembelajaran terpadu tipe shared ini cocok digunakan ketika bahan materi dikelompokkan kedalam kelompok luas dengan memfokuskan konsep, sikap dan ketrampilan yang sama.  Fasilitas model ini adalah perwujudan kurikulum gabungan. Model shared adalah sebuah model yang baik untuk menggunakan dua disiplin ilmu sebagai langkah perantara untuk empat disiplin ilmu yang jauh lebih rumit dan kompleks. Menggunakan pembelajaran terpadu tipe shared, mewujudkan peningkatan aktifitas belajar siswa dan meningkatkan penguasaan konsep belajar siswa secara utuh dan terpadu.

 Model ini cocok ketika berbagai bidang studi dikelompokkan dalam kelompok besar seperti ilmu sastra/seni praktis. Model ini juga memfasilitasi lngkah awal implementasi menuju kurikulum terpadu. Model ini merupakan model yang aktif untuk menggunakan dua disiplin sebagai tahap intermediate menuju tim dengan empat disiplin yang jauh lebih rumit dan komplek.

 Dari paparan di atas menyatakan bahwa Model *shared* merupakan suatu model pembelajaran terpadu dimana dalam prosesnya menggunakan dua mata pelajaran atau lebih yang sejenis di gabungkan menjadi satu misalnya: Matematika dan IPA dipasangkan dalam mata pelajaran sains. Model pembelajaran terpadu tipe *shared* ini cocok digunakan ketika bahan materi dikelompokkan kedalam kelompok luas dengan memfokuskan konsep, sikap dan ketrampilan yang sama.  Fasilitas model ini adalah perwujudan kurikulum gabungan. Model *shared* adalah sebuah model yang baik untuk menggunakan dua disiplin ilmu sebagai langkah perantara untuk empat disiplin ilmu yang jauh lebih rumit dan kompleks. Menggunakan pembelajaran terpadu tipe *shared*, mewujudkan peningkatan aktifitas belajar siswa dan meningkatkan penguasaan konsep belajar siswa secara utuh dan terpadu.

**F. Pembelajaran Terpadu Model Webbed**

1. **Pengertian Model Webbed**

Model webbed merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran ini memadukan multi disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Robin F.1991). Pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru atau siswa sendiri. Setelah tema telah disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan matapelajaran yang lain.

Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan si swa. keuntungan dari model pembelajaran terpadu ini bagi siswa adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu-ilmu yang berbeda. Contoh: Siswa dan guru memnentukan tema misalnya air, maka guru-guru matapelajaran dapat mengajarkan tema air itu ke dalam sub-sub tema misalnya siklus air, kincir angin, air waduk, air sungai, bisnis air dari PDAM yang tergabung dalam matapelajaran matematika, IPS, IPA.

**Apakah Model Webbed Itu**?

Kurikulum Webbed yang mewakili pendekatan tematik adalah pendekatan subjek. Secara khusus pendekatan tematik ini untuk pengembangan kurikulum dimulai dengan satu tema seperti “transportasi” atau “penemuan-penemuan.” Satu team department yang berseberangan telah membuat keputusan ini, menggunakan tema tersebut sebagai satu lapisan untuk subjek yang berbeda; penemuan memimpin satu studi mesin yang simple dalam bidang ilmu pengetahuan, bacaan dan penulisan tentang para penemu dalam seni bahasa, rancangan dan model bangunan dalam industri seni, lukisan dan pembelajaran Rube Goldberg kontrapsi dalam Matematika, pembuatan kartu flow dalam kelas teknologi computer. Dalam jaringan yang lebih rumit, unit pembelajaran yang berbelit-belit dapat dikembangkan dalam integrasi yang terjadi dalam semua daerah yang sesuai.

**Terlihat seperti apakah Webbed itu?**

Di situasi yang berhubungan dengan departmen, pendekatan kurikulum webbed untuk pengintegrasian sering menerima melalui penggunaan satu generic yang adil tapi tema yang subur seperti “pola” atau “lingkaran”. Konsep tema ini menyediakan kemungkinan yang kaya untuk dapat melekat dalam penyebaran berbagai disiplin. Konsep tema yang sama seperti pola atau konflik menyediakan kesuburan tanah bagi penyeberangan-berbagai disiplin ilmu, model dasar dapat juga menggunakan satu buku atau satu jenis buku sebagai topik, untuk secara tematik menggorganisasikan kurikulum mereka. Sebagai contoh, cerita rakyat atau dog stories (cerita anjing) dapat menjadi katalisis untuk kurikulum webbed.

**Kedengaran seperti apakah webbed itu?**

Ketika mencari sebuah tema, team guru biasanya memulai dengan perolehan ide yang seperti interaksi yang sungguh-sungguh, percakapan, dan dialog dengan seluruh rekan: “Bagaimana dengan yang ini?” “Bagaimana menurut kamu tentang ini?” “Mari kita membuat brainstorm (kerangka) satu daftar panjang. Saya tidak ingin menggunakan yang pertama kali kita pikirkan harus dilakukan. “Mungkin kita harus bertanya pada anak-anak untuk ide mereka.” “Saya mempunyai beberapa daftar dari tema ide-ide dari satu workshop.” “Yeah, tapi kita harus melihat daftar tersebut dengan seksama dan membandingkannya dengan beberapa criteria. Saya mempunyai ’kriteria disini.” Dan juga berjalan karena mereka menggali kemungkinan dan merancang arahan untuk pencapaian satu keputusan.

Pembelajaran ini akan terjadi antara lain jika kejadian yang wajar/eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan aktif dalam eksplorasi tersebut siswa akan mempelajari materi ajar dan proses melalui bidang studi dalam waktu bersamaan. Dalam model pembelajaran ini guru memilih tema yang sama atau hampir sama dari beberapa standar kompetensi dengan lintas mata pelajaran atau pada bidang studi yang berbeda. Misal PKN dengan IPS, IPA, Matematika, Seni dan Bahasa Indonesia.  Lebih jelasnya silakan memperhatikan contoh Webbed di bawah ini.

Model *webbed* (Model Jaring Laba-laba) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi dengan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktifitas belajar yang harus dilakukan siswa. Jadi model *webbed* atau jaring laba- laba terimplementasi melalui pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang cenderung dapat disampailan melalui beberapa bidang study lain. Dalam hubungan ini, tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran.

Model ini disebut juga model spider web, yang artinya jaring laba-laba. Strategi pembelajaran terpadu dilakukan dengan jalan mamadukan berbagai bidang pengembangan anak ke dalam satu kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dasar sains. Tujuannya ialah mengembangkan dasar sains dengan menggunakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, bahasa, psikologi, dan keterampilan gerak motorik. Diharapkan siswa dapat berkembang dalam kegiatan kognitif seperti : pengamatan, penyelidikan, pengklasifikasian, sebagai hasil eksplorasi dan inkuiri. Keterampilan koordinasi motorik yang berkaitan dengan kemampuan dasar sains dan kosakata bertambah melalui temuan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Artinya, kemampuan psikososial secara tidak langsung juga meningkat.

**2. Karakteristik Model *Webbed***

1. Berpusat pada siswa.

Pendekatan ini lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakuakan aktivitas belajar.

1. Memberi pengalaman langsung.

Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

1. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas.

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

1. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini deperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

1. Bersifat Fleksibel.

Guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan mengkaitkan mata pelajaran dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dimana meraka berada.

1. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa.
2. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

**3. Manfaat Pembelajaran Terpadu Model Webbed**

1. Pengajaran terpadu model webbed merupakan wahana ideal untuk mengangkat realita sehari-hari sebagai tema pembelajaran.
2. Mengangkat realita sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pengajaran akan lebih bermakna kalau dimulai dari realita sehari-hari sebagai pengalaman siswa.

**4. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Terpadu Model Webbed**

Tahap Perencanaan

1. Penetapan tujuan pembelajaran
2. Penetapan bahan dan alat bantu yang digunakan
3. Penetapan  metode

Tahap Pelaksanaan

* 1. Ajakan guru untuk mengamati alat bantu atau objek tertentu sekaligus melakukan perbincangan
	2. Perbincangan ditindaklanjuti dengan proses identifikasi sub-sub tema
	3. Visualisasi / penggambaran atas tema dan sub-sub tema yang diperbincangkan
	4. Kegiatan pengamatan lebih lanjut (lebih cermat) atas alat bantu objek
	5. Penugasan (pembagian kelompok dan pengorganisasian tugas)
	6. Penjelasan, atau diskusi

Tahap Evaluasi

* 1. Evaluasi proses keterlibatan dalam pengamatan dan diskusi
	2. Evaluasi hasil mutu laporan

**5. Peran Guru dalam Pembelajaran Model Webbed**

Untuk membuat suatu keputusan yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran terpadu model webbed, seorang guru harus bertanggung jawab dalam hal-hal sebagai berikut:

* 1. Mengkondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira dan merasa senang belajar disekolah. Dan guru diharapkan mampu menciptakan situasi yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stress, perasaan bimbang, khawatir dan perasaan mencekamm, karena hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan belajar.
	2. Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran secara terpadu, seperti : ceramah, bercerita, memimpin diskusi, menengahi konflik dan lain sebagainya.
	3. Menjembatani kesenjangan antara kehidupan sekolah dengan kehidupan anak dalam proses pembelajaran
	4. Mengopservasi gaya belajar anak, kebutuhannya, dan menaruh perhatian atas tuntunan individual anak.

Selain pengetahuan dan kecakapan-kecakapan di atas, ada beberapa sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas secara frofesional yang mendukung diterapkannyapenerapan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

* 1. Fleksibel

Dalam menyatakan dan menyampaikan pembelajaran seorang guru harus fleksibel, artinya tidak kaku, disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tahap perkembangan, kemampuan dan sifat-sifat siswanya. Guru harus bias bertindak bijaksana, yaitu menggunakan cara atau pendekatan yang tepat terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.

* 1. Bersikap terbuka

Guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menjawab pertanyaan siswa, untuk dimintai bantuan, juga untuk mengkoreksi guru.  Sebab ada kalanya kelemahan dan kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan oleh kelemahan dan kesalahan yang ada pada guru, jadi untuk mengatasi kelemahan dan kesulitan siswa guru hendaklah terlebih harus dimulai pada perbaikan diri guru. Dan hal ini menuntut keterbukaan pada pihak guru.

* 1. Berdiri sendiri

Secara intektual guru harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam mengambil suatu keputusan atau pemecahan masalah. Guru dapat menjalin hubungan social yang wajar baik dengan siswa, sesame guru, orang tua maupun lingkungan sekitar sekolah. Berdiri sendiri secara emosional berarti guru telah dapat mengendalikan emosinya serta ampu menyatakan emosi pada waktu yang tepat.

* 1. Peka

Seorang guru harus peka atau sensitive terhadap penampilan para siswanya. Peka atau sensitive berarti cepat mengerti, menilai atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa, baik itu dari ekspresi wajah, nada suara, gerak gerik dan sebagainya.

* 1. Tekun

Pekerjaan sebagai guru memerlukan ketekunan, baik itu dalam mempersiapkan, melamsanakan, menilai maupun menyempurnakan pembelajaran. Disekolah guru tidak hanya berhadapan dengan anak-anak yang pandai dan juga anak-anak yang kurang pandai. Mereka membutuhkan bantuan sedikit demi sedikit, dan penuh ketekunan dan kesabaran.

* 1. Realistik

Seorang guru hendaknya bias berfikir dan perpandangan realistic, artinya dapat melihat kenyataan, atau melihat apa adanya. Setiap guru pasti berharap siswanya pandai, rajin, jujur dan berperilaku baik, tapi dalam kenyataannya tidak selalu demikian. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memahami situasi yang demikian, dapat menerimanya dan terus berupaya untuk memperbaikinya.

* 1. Melihat ke depan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan dimasa mendatang. Karena tugas demikian, maka ia harus selalu melihat kedepan, kehidupan yang akan di alami para siswanya kelak. Maka ia harus memberikan sesuatu agar siswanya mampu menghadapi tantangan dimasa mendatang.

* 1. Rasa ingin tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Agar ilmu yang disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman, maka guru dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan hal-hal yang baru. Untuk itu seorang guru perlu memiliki rasa ingin tahu yang besar, bukan hanya untuk kemajuan dirinya, tapi juga untuk kemajuan siswanya.

* 1. Ekspresif

Mengajar merupakan tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenagkan. Dan salah satu faktor penting dalam suasana kelas yaitu penampilan seorang guru.

* 1. Menerima

Diri Manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan, dan sebagai seorang guru ia harus memahami semua kelebihan dan kekurangan tersebut. Menerima dan selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahannya dan mengembangkan kelebihan-kelebihan dirinya.

**6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Webbed***

 *Kelebihan dari model jaring laba-laba (webbed), meliputi:*

* 1. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar;
	2. Lebih mudah dilakukan oleh guru yang bbelum berpengalaman;
	3. Memudahkan perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema kesemua bidang isi pelajaran;
	4. Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa;
	5. Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait

*Kekurangan Model Webbed*

* 1. Sulit dalam menyeleksi tema;
	2. Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal sehingga hal ini hanya berguna secara artifisial dalam perencanaan kurikulum, sehingga kurang bermanfaat bagi siswa;
	3. Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep;
	4. Memerlukan keseimbangan antara kegiatan dan pengembangan materi pelajaran.

**G. Pembelajaran Terpadu Model Threaded**

**1. Pengertian Model Pembelajaran Threaded**

Ketrampilan berpikir (thinking skills), ketrampilan sosial (social skills), ketrampilan belajar, grafis organizer, teknologi, dan kecerdasan ganda (multiple intelligence skills) yang terdapat dalam semua disiplin ilmu dapat dilakukan dengan pendekatan untaian. Model pembelajaran Threaded adalah pendekatan pengembangan kemampuan belajar berkelanjutan tentang kemampuan yang sangat mendasar melalui beberapa mata pelajaran. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan dasar yang meliputi: keterampilan berpikir (thingking skill), keterampilan sosial (social skill), keterampilan studi (study skill), pengorganisasi grafis, teknologi, dan kecerdasan majemuk (multiple intelligent) yang kesemuannya disebut dengan metacurriculum melalui semua mata pelajaran.

Artinya model ini adalah model integrasi yang diorientasikan pada metacurriculum yang sangat penting dan berkaitan yang ada pada semua mata pelajaran. Materi kurikulum dari berbagai mata pelajaran terfokus untuk mengembangkan salah satu kemampuan tersebut. Atau satu kemampuan meta kurikulum pembentukannya melalui sejumlah mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, tim dalam satu kelas atau antar kelas menentukan skill apa yang mau dikembangkan. Kemudian, kemampuan tersebut dimasukkan ke dalam konten sejumlah mata pelajaran yang ada, yang relevan dengan pembentukan skill tersebut. Dengan kata lain, kemampuan-kemampuan ini intinya disusupkan ke dalam isi kurikulm standar. Model organisai ini cocok digunakan apabila kemampuan dasar menjadi prioritas pendiidkan, bukan sekedar penguasaan materi belaka.

Contoh penerapan model threaded pada materi kelas IV SD semester 1:

         IPA

Mendeskripsikan hubungan antara SDA dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

         IPS

Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

         MATEMATIKA

Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik.

         BAHASA INDONESIA

Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis pekerjaan, serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Untaian kurikulum ketrampilan berpikir (Treaded)**

|  |  |
| --- | --- |
| 1.      Untaian Keterampilan Berpikir KritisUntaian penunjukan (attribute cluster) :1.      Penggolongan (classifying)2.      Pengurutan (sequencing)3.      Membandingkan dan membedakan (comparing & contrasting)4.      Menunjukkan (attributing)Untaian urutan (sequence cluster) :1.      Memprioritaskan (prioritizing)2.      Menemukansebabakibat (finding cause & effect)3.      Menarikkesimpulan (drawing conclusions)4.      Mengurutkan (sequencing)Untaian analisa (analysis cluster) :1.      Menganalisa kesalahan (analyzing for bias)2.     Menganalisaasumsi/pendapat (analyzing for assumption)3.      Menarik kesimpulan (drawing conclusions)4.      menganalisa (analyzing)Untaian evaluasi (evaluating cluster) :1.     Menganalisaasumsi/pendapat (analyzing for assumption)2.      Menganalisakesalahan (analyzing for bias)3.      Analogipemecahan (solving analogies)4.      Membuatkeputusan (decision making)5.      Mengevaluasi (evaluating) | 2.      Untaian Keterapilan Berpikir KratifUntaian tanggapan (perception cluster):1.          Penemuan (inventing)2.          Prakiraan/meramalkan (predicting)3.          Hipotesa (hypothesizing)4.          Merenungkan (imaging)Untaian kesimpulan:1.        Prakiraan/meramalkan (predicting)2.        Hipotesa (hypothesizing)3.        Memberlakukan secara umum (generalizing)4.        Menyimpulkan/menduga (inferring)Untaian pemecahan masalah:1.        Menyimpulkan/menduga (inferring)2.        Membuat analogi (making analogies)3.        Berhadapan dengan kerancuan dan gejala4.        Pemecahanmasalah (problem solving)Untaian pengungkapan:1.      Perwujudkan (personifying)2.      Penemuan (inventing)3.      Visualisasi (visualizing)4.      Menghubungkan (associating)5.      Pengungkapan pendapat (brainstorming)6.      Pemecahan masalah (problem solving)7.      Pengambilan keputusan (decision making)8.      Ide kreatif |

Kecerdasan majemuk (multiple intelligent):

1.     Kecerdasan Linguistik

Kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis.

2.     Kecerdasan Matematis-Logis

kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif termasuk di dalamnya adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan.

3.     Kecerdasan Ruang Visual

Kemampuan menangkap dunia ruang-visual secara tepat, termasuk kemampuan mengenal bentuk dan benda secara tepat, menggambarkan suatu hal dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata.

4.     Kecerdasan Kinestetik-Badani

kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan.

5.      Kecerdasan Musikal

Kemampuan untuk mengembangkan, mengekpresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, termasuk  kemampuan menyanyi, kemampuan mencipta lagu.

6.     Kecerdasan Interpersonal

kemampuan yang berkaitan dengan orang lain dan pemahaman terhadap diri sendiri. Kecerdasan ini sangat berhubungan dengan kemampuan untuk memahami orang lain.

7.     Kecerdasan Intrapersonal

kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri, termasuk kemampuan mengambil keputusan pribadi.

8.     Kecerdasan Naturalis

Kemampuan untuk dapat peka terhadap lingkungan alam, seperti mengerti flora dan fauna dengan baik, menjaga lingkungan dan mengembangkan pengetahuan akan alam.

**2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Threaded**

Keuntungan dari model threaded adalah memutar sekitar konsep metakurikulum. Metakurikulum tersebut adalah pemahaman dan pengontrolan keterampilan dan strategi berfikir dan belajar yang melebihi isi mata pelajaran. Guru menekankan perilaku metakognitif sehingga siswa belajar mengenai bagaimana mereka belajar. Dengan membuat siswa menyadari proses belajar, transfer selanjutnya difasilitasi. Nilai tambah dari model integrasi ini tidak hanya isi tetap murni untuk setiap disiplin, namun siswa memperoleh manfaat tambahan dari berbagai jenis keterampilan berpikir yang dapat ditransfer menjadi kecakapan hidup.

Keunggulan model ini antara lain, konsep berputar sekitar metakurikulum yang menekankan pada perilaku metakognitif. Model ini membuat siswa dapat belajar bagaimana seharusnya belajar di masa yang akan datang sesuai dengan laju perkembangan era globalisasi. Nilai lebih dari model ini adalah materi untuk tiap mata pelajaran tetap murni sehingga siswa yang mempunyai tingkat pemikiran superordinat memiliki kekuatan transfer pada keterampilan hidup.

Kekurangan dari model ini adalah kebutuhan untuk menambahkan kurikulum “yang lain”. Isi yang berhubungan lintas mata pelajaran tidak ditunjukkan secara eksplisit (jelas/tersurat), melainkan secara implisit (tersirat) sehingga siswa kurang dapat memahami keterkaitan konten antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Guru perlu memahami keterampilan dan strategi yang digunakan siswa agar dapat mengembangkan dirinya. Permukaan metakurikulum, kecuali disiplin tetap statis. Hubungan di antara dan antar isi mata pelajaran tidak ditekankan. Model threaded digunakan untuk mengintegrasikan kurikulum ketika metakurikulum menjadi fokusnya. Model ini cocok digunakan sebagai salah satu langkah alternatif menuju integrasi mata pelajaran yang lebih intensif. Model tersebut merupakan model yang aktif untuk yang mendorong guru menjaga isi pelajaran tetap utuh, dan memasukkan keterampilan berfikir, bekerja sama, dan kecerdasan multiple dalam isi mata pelajarannya.

Pada model ini, pendekatan metakurikuler digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para siswa dengan berbagai mata pelajaran. Misalnya, guru mempunyai target untuk membuat prediksi dalam percobaan di laboratorium Matematika, IPA, Bahasa, yang pada saat bersamaan, guru IPS mempunyai target dalam peramalan kejadian-kejadian saat ini, di mana keseluruhan kegiatan tersebut membentuk suatu untaian keterampilan (membuat ramalan) yang bersumber dari lintas berbagai mata pelajaran.

**3. Fungsi Model Pembelajaran Threaded**

   Model threaded digunakan untuk mengintegrasikan kurikulum ketika metakurikulum menjadi fokusnya. Model ini cocok digunakan sebagai salah satu langkah alternatif menuju integrasi mata pelajaran yang lebih intensif. Model tersebut merupakan model yang aktif untuk yang mendorong guru menjaga isi pelajaran tetap utuh, dan memasukkan keterampilan berfikir, bekerja sama, dan kecerdasan multiple dalam isi mata pelajarannya. Pada model ini, pendekatan metakurikuler digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para siswa dengan berbagai mata pelajaran. Misalnya, guru mempunyai target untuk membuat prediksi dalam percobaan di laboratorium Matematika, IPA, Bahasa, yang pada saat bersamaan, guru IPS mempunyai target dalam peramalan kejadian-kejadian saat ini, di mana keseluruhan kegiatan tersebut membentuk suatu untaian keterampilan (membuat ramalan) yang bersumber dari lintas berbagai mata pelajaran.

**4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Threaded**

           Langkah-langkah yang dilakukan dalam Model Pembelajaran Threaded antara lain:

1. Menetapkan keterampilan yang diuntaikan dalam pembelajaran
2. Memilih mata pelajaran yang cocok untuk dipadukan dengan model ini
3. Mencocokkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dapat diuntaikan
4. Merumuskan indikator pembelajaran secara terpadu
5. Menetapkan ketrampilan berpikir yang akan diuntaikan

**H. Pembelajaran Terpadu Model Integrated**

**1. Pengertian Model Integrated**

Menurut Fogarty (1991:76) pembelajaran terpadu model integrated merupakan pendekatan belajar mengajar yang memadukan empat atau lebih mata pelajaran dengan memprioritaskan konsep-konsep, ketrampilan-ketrampilan atau sikap yang dapat dipadukan dari masing-masing mata pelajaran yang bertolak dari tema sentral. Pembelajaran terpadu model *integrated*secara psikologis dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak, karena anak mengalami secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain. Hal ini sesuai dengan falsafah *I hear- I forget, I see- I remember, I do- I understand.*

Dengan demikian pembelajaran terpadu model *integrated*dapat memberikan peluang yang besar bagi peningkatan hasil belajar dan pengembangan kreativitas siswa secara bermakna ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Sesuai taraf perkembangannya siswa melihat dunia sekitarnya secara menyeluruh dan belum dapat memisahkan bahan kajian yang satu dengan lainnya. Untuk itu perlu direncanakan suatu model pembelajaran yang bersifat terpadu dengan menggunakan tema sebagai payung untuk mengaitkan beberapa konsep (Fogarty, 1991:55).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan bermakna, diterapkan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas anak serta memperhatikan cara berpikir anak. Siswa sendiri aktif membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Menurut Piaget (dalam Dahar, 1989:43) siswa sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkret, berarti anak perlu benda-benda konkret untuk membantu proses belajar. Kemudian ia juga menyatakan bahwa melalui bermain anak-anak dapat mengekspresikan dunianya, kompetensinya dan upaya mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga daya kreasi dan kreativitas anak terbina dalam proses bermain.

Peter (dalam Depdikbud, 1995) menyatakan bahwa nilai tambah pembelajaran terpadu tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Melalui pembelajaran terpadu, siswa diharapkan dapat memahami suatu permasalahan secara menyeluruh. Dengan demikian siswa lebih memahami arti kehidupan, yang saling terkait antara konsep pelajaran dengan masalah yang ada di sekitar. Selain itu siswa juga dapat meningkatkan keterampilan proses sains, berkomunikasi, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif. Bagi guru pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir dan merencanakan pengajaran serta membina semangat kerja sama dengan teman sejawat.

Pembelajaran terpadu model *integrated*perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran di SD, karena lebih memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dan berbagai segi. Penerapan pembelajaran terpadu model *integrated*lebih memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata (pengetahuan) yang telah dimiliki siswa sesuai dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran terpadu model integrated memiliki keterbatasan, terutama pada aspek penilaian. Penilaian instruksional pembelajaran terpadu lebih banyak menuntut guru tidak hanya melakukan penilaian akhir tetapi menuntut penilaian proses yang lebih komprehensif, sehingga menuntut penilaian yang lebih beragam.

Pembelajaran terpadu model *integrated*menggunakan pendekatan antar mata pelajaran, yang dalam pelaksanaannya perlu upaya penggabungan beberapa mata pelajaran dengan menetapkan prioritas materi esensial, serta keterampilan dan sikap yang bertolak dari tema sentral. Guru pertama-tama menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang akan diajarkan dalam satu semester dari beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan. Selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki hubungan erat dari beberapa mata pelajaran bertolak dari tema sentral yang telah ditentukan. Contoh pembelajaran terpadu model *integrated*diterapkan di kelas 4 dengan tema teknologi yang memadukan mata pelajaran sains, matematika, ilmu sosial dan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran integrated (terpadu) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu tipe integrated (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi (Fogarty, 1991: 76).

Ada sejumlah KD yang mengandung konsep saling beririsan/tumpang tindih, sehingga bila dibelajarkan secara terpisah-pisah menjadi tidak efisien. Konsep-konsep semacam ini memerlukan pembelajaran model integrated atau shared. Pada model integrated, materi pembelajaran adalah KD-KD atau konsep-konsep dalam KD yang sepenuhnya beririsan; sedangkan pada model shared, KD-KD atau konsep-konsep dalam KD yang dibelajarkan tidak sepenuhnya beririsan, tetapi dimulai dari bagian yang beririsan.

**2. Karakteristik Model Pembelajaran Integrated**

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran terpusat pada anak

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

1. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini diharapkan dapat berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan perolehan belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

1. Belajar melalui proses pengalaman langsung

Pada pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung, sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai, sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

1. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata

Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan discovery inquiry (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat keinginan, minat, dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus-menerus.

1. Syarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

**3. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Integrated**

Menurut Ujang Sukandi, dkk (2001:109), pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat  pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

Menurut Ujang Sukandi, dkk. secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dengan diklasifikasikan menjadi:

a.  Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran terpadu. Tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan dengan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dalam penggalian tema ini terdapat beberapa persyaratan, diataranya:

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas, dan mudah untuk dipadukan dengan banyak mata pelajaran.
2. Tema harus bermakna dan tema tersebut harus memberikan bekal untuk belajar selanjutnya.
3. Tema harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
4. Tema yang berkembang harus mewadahi sebagian besar minat anak.
5. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
6. Tema yang dipilih harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
7. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b.  Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran akan optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses sebagai fasilitator dan moderator.  Menurut Prabowo [2000], bahwa guru dapat berlaku sebagai berikut:

1. Guru hendaknya jangan menjadi *single* *actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
2. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
3. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c.  Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa langkah-langkah positif dalam pelaksanaan evaluasi yang tedapat pada pembelajaran terpadu ini, diantaranya:

Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*Self evaluation/ self assesment* ) di samping bentuk evaluasi lainnya.

d.  Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*Nurturant effect*) yang penting bagi pelaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu guru di tuntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kasatuan yang utuh dan bermakna. Dalam hal-hal yang seperti ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan

**4. Implementasi Model Pembelajaran Integrated**

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 secara tegas mengatakan *pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik,* sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Wacana perubahan pada kurikulum 2013 semua kelas pada sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik integratif. Penerapan model tematik integratif tidak meninggalkan model dan metode pembelajaran yang lain. Tematik integratif merupakan model payung. Strategi pembelajaran lain yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan tertentu tetap dilaksanakan dengan pendekatan tematik integratif. Penerapan untuk kelas rendah (1, 2, dan 3) Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan tematik *webbed* jaring labang-laba. Kelas atas (4, 5, dan 6) dengan pendekatan *integrated* atau terpadu beberapa mata pelajaran.

Persoalan yang muncul selama ini dalam penerapan pembelajaran tematik integratif adalah ketidakberanian dan kegamangan guru dalam menerapkan tematik integratif selain pendekatan standar isi yang masih pendekatan mata pelajaran juga karena kurangnya pengetahuan. Penerapan pendekatan tematik integratif membutuhkan persiapan dan kompetensi yang memadai. Clark (2005) menjelaskan untuk merancang dan melaksanakan kurikulum integartif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut: 1) filosofi; 2) mengembangkan staf; 3) komunitas pembelajar yang mendukung (*supportive learning communities*); dan 4) Kepemimpinan yang berdedikasi.

1)      Filosofi, perencana dan pelaksana kurikulum harus memahami filosofi dan teori yang melandasi pembelajaran integratif dan berpusat pada siswa; dan filofosi dan teori materi pelajaran. Penerapan sebuah metode pembelajaran harus didasari pada teorinya. Penguasaan filosofi dan teori yang kuat, memberi keyakinan keberhasilan pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran yang dimulai dari merumuskan indikator pembelajaran sebagai penjabaran standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) membutuhkan penguasaan filosofi dan teori atau isi mata pelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan isi materi, pencapaian kecakapan dan perilaku (afektif), serta ranah psikomotor. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat membutuhkan pemahaman terhadap strategi tersebut.

***Contoh penerapan model pembelajaran integrated di kelas 1***

Perumusan indikator pembelajaran memerlukan kecermatan untuk tidak meninggalkan keluasan dan kedalaman materi; berpikir tingkat tinggi; kecakapan afektif dan psikomotor; dan pendidikan karakter. Perumusan indikator pembelajaran didahului dengan melakukan pemetaan materi yang diawali dari tema.

Tema               : Diri Sendiri

Isi Materi         :

Nama

Anggota tubuh

Jenis kelamin

Kesukaan terhadap warna

Kesukaan terhadap benda

Alamat rumah

Kesukaan terhadap makanan

 Berdasarkan materi yang tercantum pada di atas dan dari esensi diri pribadi, dan taksonomi tujuan pembelajaran Bloom (Anderson dan Krathwohl, 2001) indikator pembelajaran yang dapat didiskusikan sebagai berikut :

1. menyebutkan nama sendiri dengan pelafalan dan intonasi yang benar
2. mendiskusikan dengan teman sebangku bagian anggota tubuh
3. menghitung jumlah anggota tubuh dan benda yang menempel pada tubuhnya
4. memerinci waktu bangun pagi, berangkat sekolah, pulang sekolah, dan tidur malam
5. membandingkan ciri-ciri diri sendiri dengan teman lainnya
6. mengidentifikasi, menyusun dan menjiplak huruf-huruf penyusun namanya

***Contoh penerapan model pembelajaran integrated di kelas 4***

Penerapan model pembelajaran integrated (terpadu) memadukan SK/KD masing-masing mata pelajaran yang saling terhubung untuk membangun suatu topik utama. Gabungan dari masing-masing KD menjadi dasar dalam menentukan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.Ambil contoh kelas IV untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika.

KD Bahasa Indonesia:

  Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu (menulis).

KD IPA:

  Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

KD IPS:

  Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

KD Matematika:

  Melakukan operasi perkalian dan pembagian.

KD Gabungan yang dapat didiskusikan adalah:

  menulis petunjuk penggunaan alat peraga struktur kerangka tubuh manusia dan fungsinya, dan menemukan skala antara alat peraga dengan rata-rata tinggi badan siswa.

2)      Mengembangkan staf. Staf dalam konteks ini adalah semua pemangku kepentingan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, LPMP, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan. Pada tataran pelaksanaan kegiatan persekolahan sehari-hari, yang terlibat secara langsung adalah LPMP (khususnya Widyaiswara); Pengawas Sekolah; Kepala Sekolah; dan Guru. Keempat unsur ini dituntut menguasai filosofi dan teori pembelajaran tematik integratif, dan strategi pembelajaran dari sisi keluasan dan kedalamannya. Mekanisme pemeliharaan dan pengembangan kompetensi yang seiring dengan jabatan fungsional yang diembanya dilakukan secara sistematis.

3)      Komunitas Pembelajaran yang Mendukung (*supportive learning communities*). Sekolah sebagai organisasi dituntut untuk menjadi organisasi pembelajar (*learning organisation*).

4)      Kepemimpinan yang berdedikasi. Peran pemimpin dalam sebuah organisasi adalah: menciptakan visi, membangun tim, memberikan penugasan, mengembangkan orang, dan memotivasi anak buah (Arjanti, 2012).

**5. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Integrated**

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagaiunsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tigalangkah sebagai berikut:

***Kegiatan awal/pembukaan (opening)***

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah:

*Pertama,* untuk menarikperhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswabahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untukdirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa; melakukan interaksiyang menyenangkan.

*Kedua,* menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapatdilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasadekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkanrasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yangsedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akandilakukan dengan kebutuhan siswa.

*Ketiga,* memberikan acuan atau rambu-rambutentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan caraseperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harusdilakukan dalam hubungannya dengan pencapian tujuan (Sanjaya, W., 2006:41).

***Kegiatan Inti***

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya sehendaknya lebih berperan sebagai fasilitator (Alwasilah:1988). Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub tema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebutkan oleh Nasution (2004: 4) sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agarmurid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses (Wijaya, dkk: 1988: 188). Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikanumpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berfikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

***Kegiatan Akhir***

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemontrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis (Hadisubroto dan Herawati; 1998 517). Berkaitan dengan evaluasi Vogt (2001:7) menyebutkan bahwa assessment dapat dilaksanakan secara kolaboratif dan sportif antara siswa dan guru. Assessment dapat dilakukan secara formal maupun informal. Formal assessment dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis dan penggunaan bahasa, sedangkan informal assessment berkaitan dengan kemajuan siswa yang dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan laporan kelompok belajar. Self assessment bagi siswa akan membantu untuk dapat mengukur kemajuan diri. Mereka juga dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Caranya dapat menggunakan checklist, refleksi tertulis, journal.

**6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Integrated**

***Kelebihan Model Integrated***

Menurut Fogarty (1991 : 57) kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah:

1. Faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat.
2. Penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru.
3. Model ini merupakan perencanaan kurikulum yang to the point sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman.
4. Model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah timlintas mata pelajaran bekerja bersama agar tema itu dapat digunakan oleh semua mata pelajaran .
5. Siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.

Lebih lanjut Tim Pengembang PGSD (1996:7) mengemukakan kelebihan yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran tematik menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
6. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

 ***Kekurangan Model Integrated***

1. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
2. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.
3. Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang beraneka ragam.
4. Dalam penerapannya, sulit menerapkan tipe ini secara penuh.
5. **Pembelajaran Terpadu Model Immersed**
6. **Pengertian Pembelajaran Immersed**

Model pembelajaran Immersed adalah model pembelajaran terpadu yang berpusat untuk memadukan kebutuhan para siswa atau mahasiswa, dimana mereka akan melihat apa yang dipelajarinya dari minat dan pengalaman mereka sendiri.

Model pembelajaran terpadu tipe immersed adalah suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan inter dan antar disiplin ilmu, dimana siswa dapat memadukan semua data setiap bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran sesuai dengan bidang minatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, pembelajaran ini juga dirancang agar setiap individu dapat memadukan semua data dari setiap bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran sesuai bidang minatnya. Pembelajaran terpadu tipe immersed adalah tipe pembelajaran yang memerlukan tingkat kemampuan berpikir tinggi.

Pada pembelajaran ini, tidak lagi berfokus pada mata pelajaran, tetapi sudah pada para siswa sebagai individu-individu yang memmpunyai kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda serta sebagai individu yang membentuk jaringan kerja sama.

Langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe immersed mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. **Karakteristik Pembelajaran Immersed**

Pembelajaran terpadu tipe Immersed merupakan pembelajaran yang dirancang agar setiap individu dapat memadukan semua data dari beberapa bidang ilmu dan menghasilkan pemikiran sesuai bidang minatnya. Pembelajaran Immersed ini memerlukan kemampuan berpikir yang tinggi pada anak.

Tipe ini tidak mengharuskan sebuah perancangan yang rumit. Tipe ini dapat berlangsung secara otomatis karena proses perpaduan terjadi secara internal dalam diri pebelajar, akan tetapi sekali tipe ini dipakai, maka tim pengajar harus dapat memfasilitasi proses perpaduan dengan memperhitungkan materi pembelajaran yang luas, variasi materi pembelajaran, yang dipadukan dengan berbagai keterampilan, konsep, dan sikap kerja yang baik dari pebelajar Immersed (Fogarti, 1991; 86).

Menurut Suprayekti (2003; 69) arti harfiah dari kata Immersed adalah pencelupan atau pembenaman. Pada pembelajaran terpadu tipe ini, seluruh mata pelajaran merupakan bagian dari sudut pandang keahlian para siswa secara individu.

Para siswa menyaring sendiri seluruh konsep yang dipelajarinya menurut sudut pandang mereka sendiri dan meleburkan atau membenamkan diri mereka dalam pengalaman melalui kegiatan yang dijalaninya.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Immersed**

Dalam pembelajaran terpadu tipe Immersed tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini beberapa kelebihan dari pembelajaran terpadu tipe Immersed:

*Kelebihan Model Immersed:*

* 1. Keterpaduan berlangsung di dalam pelajar itu sendiri.
	2. Guru dapat mengetahui pengalaman / pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga menambah pengalaman bagi guru.
	3. Siswa dapat menggunakan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan memadukan sesuai dengan kebutuhan.

*Kelemahan Model Immersed:*

* 1. Dapat mempersempit fokus pelajar tersebut.
	2. Guru tidak dapat menggunakan sumber/literatur yang lain, karena pada model immersed hanya menggunakan pengalaman yang di peroleh/dimiliki siswa.
	3. Siswa hanya terpaku pada pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
	4. Siswa tidak mengembangkan kemampuan yang dimiliki, karena hanya terpaku pada yang dimiliki.
1. **Kegunaan Pembelajaran Immersed**

Model ini digunakan dengan menyaring dari seluruh isi kurikulum dengan menggunakan suatu cara pandang tertentu. Misalnya, seseorang memadukan semua data dari berbagai disiplin ilmu (mata pelajaran) kemudian menampilkannya melalui sesuatu yang diminatinya dalam suatu ide.

Deskripsi: Murid memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai ( area of interest ).

Model immersed digunakan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Artinya model ini digunakan ketika dalam pembelajaran yang sedang berlangsung membutuhkan model pembelajaran yang memadukan kebutuhan para siswa/mahasiswa, berdasarkan pengalaman yang dimilikinya sendiri.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran Immersed**

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe immersed mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Prabowo 2006; 4).

Menurut Hadisubroto (2000; 2), dalam merancang pembelajaran terpadu setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun scenario KBM, dan (4) menentukan evaluasi. Secara rinci, tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Tahap perencanaan, terdiri dari:*

1. Tahap Pelaksanaan. Tahap ini meliputi skenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Samani (dalam Lutfiana, 2006; 32) tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu.
2. Tahap evaluasi. Tahap ini dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi sebagaimana termuat pada Depdiknas (dalam Lutfiana, 2006; 32) hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.
	1. Menentukan jenis mata pelajaran yang dipadukan.
	2. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub-keterampilan dari masing-masing keterampilan dalam satu unit pelajaran.
	3. Menentukan sub-keterampilan yang dipadukan. Secara umum, keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir (thinking skill), keterampilan sosial (social skill), dan keterampilan mengorganisasi (organizing skill) yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan.
	4. Merumuskan indikator hasil belajar. Berdasarkan kompetensi dasar dan sub-keterampilan yang telah dipilih, dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: audience, behaviour, condition, dan degree.
	5. Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk memadukan setiap sub-keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.
	6. Guru hendaknya jangan menjadi aktor tunggal yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran.
	7. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
	8. Guru perlu mengakomodasi ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
3. **Contoh dan Penerapan Pembelajaran Model Immersed**

Model immersed adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, juga harus mempelajari fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini dapat pula diterapkan pada siswa SD, SMP, maupun SMA dalam bentuk proyek di akhir semester. Model ini melatih kreatifitas berfikir siswa secara bertahap dari jenjang SD hingga SMA. Bagi siswa kelas 4 SD model ini dapat dilaksanakan pada hari HUT RI. Misalnya merancang sebuah pesawat terbang yang seimbang lalu dipamerkan.

**J.  Pembelajaran Terpadu Model *Networked***

**1. Pengertian Model *Networked***

Model *networked* adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV, atau teman, kakak, orangtua atau guru yang dianggap ahli olehnya.

Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya. Networked model merupakan rancangan kurikulum yang berfilosofi. Jika dilaksanakan dalam pembelajaran akan memberikan bekal kepada siswa untuk mampu memfilter (memilih) seluruh kegiatan belajar melalui kacamata keahlian dan kemampuan membuat hubungan internal dan mampu memandu ke jaringan kerja eksternal dari para ahli di lapangan atau bidang-bidang terkait. Sebagai contoh yaitu seorang arsitek ketika mengadaptasi sebuah program ia bekerja sama dengan ahli teknik pemrograman, dan ahli interior desain. Ia bekerja secara lintas bidang dan bekerjasama dengan keahlian pelajar lain untuk memperoleh keterampilan yang sempurna.

Menurut pandangan Robin Fogarty ( 1991 ) *Networked* merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandalkan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagi proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

Seorang peserta didik membuat jaringan dengan orang lain baik dalam bidang yang mereka tekuni maupun di luar bidang tersebut dan mereka menghubungkan ide-ide baru ke dalam ide-ide lama secara kontinu atau terus-menerus. Peserta didik menyaring semua yang mereka pelajari melalui kajian para ahli dan membuat koneksi internal yang mengarah ke jaringan eksternal ahli di bidang terkait. Model ini digambarkan seperti sebuah bangun prisma yaitu merupakan sebuah bangun yang apabila dilihat dapat menciptakan berbagai dimensi dan arah fokus.Pendidikan seorang manusia tidak pernah selesai sampai ia mati. (Robert E. Lee).

Model networked dalam model pembelajaran terpadu merupakan sumber masukan eksternal yang berkelanjutan, model ini seterusnya akan memberikan ide-ide baru, dan ide-ide ekstrapolasi atau ide yang halus. Jaringan profesional peserta didik biasanya tumbuh di arah yang jelas dan kadang-kadang tidak begitu jelas. Dalam pencarian pengetahuannya, peserta didik bergantung pada jaringan ini sebagai sumber informasi utama dan mereka harus menyaring melalui sudut pandang mereka sendiri sesuai dengan keahlian dan minat yang mereka miliki.

Model networked, tidak seperti di model sebelumnya, pelajar mengarahkan proses integrasi melalui ruang pemilihan jaringan yang mereka butuhkan. Hanya pembelajar sendiri yang mengetahui seluk-beluk dan dimensi bidang mereka, peserta didik dapat menargetkan sumber daya yang diperlukan. Model ini, seperti model yang lain, berkembang dan tumbuh sebagai kebutuhan tambahan yang dapat mendorong peserta didik ke arah yang baru. Contoh: arsitek, jika mereka mengadaptasi teknologi CAD / CAM untuk desain, jaringan dengan teknik pemrograman dan memperluas pengetahuan dasar yang mereka miliki, seperti yang dia lakukan secara tradisional dengan para desainer interior.

**2. Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu Tipe Networked.**

Model networked ini terdengar seperti tiga atau empat arah konferensi yang memberikan berbagai jalan eksplorasi dan penjelasan. Meskipun ide-ide yang beragam mungkin tidak datang sekaligus, pelajar pada model jaringan ini terbuka untuk menerima beberapa input sebagai komponen yang berbeda yang disaring dan diurutkan sesuai kebutuhan seorang pelajar. Model ini terdengar seperti jaringan berita yang menarik yang tersaji dalam gambar dan cerita yang berasal dari seluruh penjuru dunia. Model networked ini mirip dengan sinyal satelit yang bertebaran dan menerima sinyal dariberbagai arah.

Model ini, seperti model yang tersamar, model jaringan sering memindahkan tanggung jawab integrasinya lebih berat kepada pelajar daripada seorang desainer pembelajarannya. Namun, itu adalah model yang sesuai untuk menyajikan motivasi kepada peserta didik. Tutor atau mentor sering menyarankan model jaringan untuk memperluas cakrawala para pelajar atau memberikan perspektif yang diperlukan. Sebagai jaringan berkembang, koneksi atau suatu hubungan terkadang muncul secara kebetulan di sepanjang proses pembelajaran. Seringkali, tanpa sengaja hal ini mendorong peserta didik menemukan kedalaman pengetahuan baru disuatu bidang atau sebenarnya mengarah kepenciptaan bidang yang lebih khusus. Salah satu contoh seperti di era modern sekarang, dalam bidang genetika yang telah mengembangkan sebuah penemuan baru yang dikenal sebagai rekayasa genetik. Ini berlangsung dari lapangan yang merupakan hasil dari pengembangan model jaringan seorang pelajar yang berbakat dengan pelajar lainnya yang mendalami keahliannya tersebut.

**3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Networked***

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut.

1. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
6. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan nara sumber; sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Di samping ada kelebihan di atas, pembelajaran terpadu memiliki kelemahan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur, Balitbang Diknas (ttg:9) mengidentifikasi beberapa kelemahan pembelajaran terpadu antara lain dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

* 1. Aspek Guru.

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

* 1. Aspek Peserta Didik.

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terlambat.

* 1. Aspek Kurikulum.

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

* 1. Aspek Penilaian.

Pembelajaran terpadu memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

* 1. Aspek Suasana Pembelajaran.

Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan ‘tenggelam’nya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengerjakan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

**4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Terpadu Tipe Networked.**

Langkah-langkah pengembangan model jaringan adalah sebagai berikut.

1. Analisis perkembangan anak.
2. Tentukan konten kurikulum berdasarkan perkembangan anak dengan membuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar.
3. Buat rancangan kegiatan mingguan (RKM).
4. Tentukan tema dan subtemanya, kaitkan dengan aspek-aspek perkembangan anak.
5. Kemudian tentukan indikator yang akan dikembangkan disetiap aspek kemampuan.
6. Desain model networked, lalu masukkan minat-minat anak sesuai dengan aspek perkembangan anak.
7. Hasil dari rancangan model jaringan (networked) dimasukkan dalam Rancangan Kegiatan Harian dengan berpijak pada tema dan subtema.
8. Tentukan media, fasilitas, strategi, pendekatan maupun metode langkah- langkah kegiatan dalam pelaksanaan (pembukaan, kegiatan inti, dan penutup).
9. Langkah evaluasi terhadap kegiatan tersebut dengan menggunakan RKH yang telah dibuat

**5. Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Networked di SD**

Piaget mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak meliputi tahapan: (a) sensori-motor, (b) pra operasional, (c) operasional konkrit, dan (d) operasional formal. Anak-anak usia dini (2-8 th) berada pada tahapan pra operasional dan operasional konkrit, sehingga kalau kita merujuk pada teori ini, dalam praktik pembelajaran di kelas hendaknya guru memperhatikan ciri-ciri perkembangan anak pada tahapan ini. Secara khusus pula para ahli psikologi pendidikan anak mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini bersifat holistik; perkembangan anak bersifat terpadu, di mana aspek perkembangan yang satu terkait erat dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial, dan emosional ataupun sebaliknya, dan perkembangan itu akan terpadu dengan pengalaman, kehidupan, dan lingkungannya.

Merujuk pada teori-teori belajar, di antaranya teori Piaget, maka dalam pembelajaran di jenjang SD kelas rendah hendaknya kita menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak (DAP atau*Developmentally Appropiate Practice*). Penggunaan pendekatan DAP ini mengacu pada beberapa asas yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

* 1. asas kedekatan, pembelajaran dimulai dari yang dekat dan dapat dijangkau oleh anak
	2. asas faktual, pembelajaran hendaknya menapak pada hal-hal yang faktual (konkrit) mengarah pada konseptual (abstrak)
	3. asas holistik dan integratif, pembelajaran hendaknya tidak memilah-milah topik pelajaran, guru harus memikirkan segala sesuatu yang akan dipelajari anak sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu
	4. asas kebermaknaan, pembelajaran hendaknya penuh makna dengan menciptakan banyak proses manipulatif sambil bermain.

Beberapa alasan pembelajaran terpadu cocok digunakan di tingkat SD sebagai berikut.

* 1. Pendidikan di SD harus memperhatikan perkembangan intelektual anak. Sesuai dengan taraf perkembangannya, anak SD melihat dunia sekitarnya secara menyeluruh, mereka belum dapat memisah-misahkan bahan kajian yang satu dengan yang lain.
	2. Di samping memperhatikan perkembangan intelektual anak, guru juga harus mengurangi dampak dari fenomena ini di antaranya anak tidak mampu melihat dan memecahkan masalah dari berbagai sisi, karena ia terbiasa berfikir secara fragmentasi, anak dikhawatirkan tidak memiliki cakrawala pandang yang luas dan integratif. Cakrawala pandang yang luas diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang akan mereka hadapi nanti di masyarakat. Jadi merupakan bekal hidup yang sehat dalam memandang manusia secara utuh. Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa yang otentik. Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak digunakan secara terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Model *Networked*, seperti model yang tersamar, model jaringan sering memindahkan tanggung jawab integrasinya lebih berat kepada pelajar daripada seorang desainer pembelajarannya. Namun, itu adalah model yang sesuai untuk menyajikan motivasi kepada peserta didik. Tutor atau mentor sering menyarankan model jaringan untuk memperluas cakrawala para pelajar atau memberikan perspektif yang diperlukan. Sebagai jaringan berkembang, koneksi atau suatu hubungan terkadang muncul secara kebetulan di sepanjang proses pembelajaran. Seringkali, tanpa sengaja hal ini mendorong peserta didik menemukan kedalaman pengetahuan baru disuatu bidang atau sebenarnya mengarah ke penciptaan bidang yang lebih khusus. Salah satu contoh seperti di era modern sekarang, dalam bidang genetika yang telah mengembangkan sebuah penemuan baru yang dikenal sebagai rekayasa genetik. Ini berlangsung dari lapangan yang merupakan hasil dari pengembangan model jaringan seorang pelajar yang berbakat dengan pelajar lainnya yang mendalami keahliannya tersebut.

Bertahun-tahun kemudian para pemikir di sekolah pascasarjana membicarakan kepada dua ahli model jaringan, seorang ahli psikolog kognitif dan seorang programmer komputer.

Sebagai contoh ketika Fogarty menganggap dirinya sebagai pustakawan yang memiliki ketrampilan ilmu perpustakaan. Tapi sebagai seorang kandidat doktor di bidang kecerdasan buatan, dia perlu membuat jaringan dengan orang lain di bidang yang sangat teknis. Saya mencari sebuah program untuk membantu mensimulasikan pencarian kognitif untuk informasi.

Apa yang kita ketahui tentang cara kerja otak dapat direpresentasikan dalam diagram ini. Selain itu, dengan scripting “berbicara keras dengan pemantauan” pada sebuah mata pelajaran, Fogarty berpikir kita akan dapat melihat pola hubungan sebuah keputusan. Jika kita menempatkan pemikiran kita bersama, ini akan mulai masuk akal. Sulit untuk menduplikasi hubungan pengetahuan yang dibuat oleh otak manusia, tetapi keacakan dalam prosedur dapat diprogram didalamnya. Fogarty akan membutuhkan rincian eksplisit tentang bagaimana kita membuat hubungan/koneksi di otak manusia dimulai dari anda.

**6. Pengaruh Model Networked Terhadap Minat Siswa**

Model *Networked*, seperti model yang tersamar, model jaringan sering memindahkan tanggung jawab integrasinya lebih berat kepada pelajar daripada seorang desainer pembelajarannya. Namun, itu adalah model yang sesuai untuk menyajikan motivasi dan minat kepada peserta didik.

Tutor atau mentor sering menyarankan model jaringan untuk memperluas cakrawala para pelajar atau memberikan perspektif yang diperlukan. Sebagai jaringan berkembang, koneksi atau suatu hubungan terkadang muncul secara kebetulan di sepanjang proses pembelajaran. Seringkali, tanpa sengaja hal ini mendorong peserta didik menemukan kedalaman pengetahuan baru disuatu bidang atau sebenarnya mengarah ke penciptaan bidang yang lebih khusus. Salah satu contoh seperti di era modern sekarang, dalam bidang genetika yang telah mengembangkan sebuah penemuan baru yang dikenal sebagai rekayasa genetik. Ini berlangsung dari lapangan yang merupakan hasil dari pengembangan model jaringan seorang pelajar yang berbakat dengan pelajar lainnya yang mendalami keahliannya tersebut.

Bertahun-tahun kemudian para pemikir di sekolah pascasarjana membicarakan kepada dua ahli model jaringan, seorang ahli psikolog kognitif dan seorang programmer komputer.

Sebagai contoh ketika Fogarty menganggap dirinya sebagai pustakawan yang memiliki ketrampilan ilmu perpustakaan. Tapi sebagai seorang kandidat doktor di bidang kecerdasan buatan, dia perlu membuat jaringan dengan orang lain di bidang yang sangat teknis. Saya mencari sebuah program untuk membantu mensimulasikan pencarian kognitif untuk informasi.

Apa yang kita ketahui tentang cara kerja otak dapat direpresentasikan dalam diagram ini. Selain itu, dengan scripting “berbicara keras dengan pemantauan” pada sebuah mata pelajaran, Fogarty berpikir kita akan dapat melihat pola hubungan sebuah keputusan. Jika kita menempatkan pemikiran kita bersama, ini akan mulai masuk akal. Sulit untuk menduplikasi hubungan pengetahuan yang dibuat oleh otak manusia, tetapi keacakan dalam prosedur dapat diprogram didalamnya. Fogarty akan membutuhkan rincian eksplisit tentang bagaimana kita membuat hubungan/koneksi di otak manusia dimulai dari anda.

Integrated atau terpadu bisa mengacu pada integrated curricula (kurikulum terpadu) atau integrated approach (pendekatan terpadu) atau integrated learning (pembelajaran).

Pembelajaran terpadu model *networked* merupakan suatu aplikasi salah satu startegi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak (Atkinson, 1989:9 dalam Ahmad). Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan inquiry, yaitu melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan brain storming dari siswa. Dengan pendekatan terpadu siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri.

Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Untuk itu aktivitas yang diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik sehingga siswa dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan program DAP yang dikemukakan Bredekamp (1992:7) dalam Ahmad,  pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan atas prakarsa sendiri sebagai aktivitas yang dipilihnya.

Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa yang otentik. Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak digunakan secara terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat siswa.

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *networked*dapat menumbuhkan minat siswa pada keterampilan yang dimilikinya. Karena dengan misi pembelajaran siswa akan memdapatkan pengetahuan yang penting dari seoarang ahli secara langsung untuk diarahkan dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diinginkanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fogarty, R. 1991. *The Mindful School: How to Integrate The Curicula*, Skylight Publishing, Illinois.

George F. Kneller, 1996. *Logic And Language Of Education*, Jhon Willey And Sons, Inc, New York

Kusmintardjo. 1992. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah.* Malang: IKIP Malang.

Marzano, R.J. 1992. *A Different Kind of Classroom: Teaching with Dimensions of Learning*. Verginia: ASCD.

Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, 2004.*Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.* Bandung: Rosdakarya

Nanang Fatah. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ngalimun, 2012. Stategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

------------, 2013. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM.* Banjarmasin: Pustaka Banua

Ngalim Purwanto. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, 1993. *Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Citra Aditya Bakti

Nurkholis, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi.* Jakarta: Grasindo

Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. 2009. *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis*. Malang: UMM Pres

Rahiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik.* Bandung: Refika Aditama.

Rodriguez, H. 1998. *Activity Theory and Cognitive Science.* [*http://www.acm.org*](http://www.acm.org).

Suprayekti, dkk. 2003. *Pembaharuan Pembelajaran di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Source: <http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-kurikulum-pembelajaran-terpadu-model-sequenced.html>. Disalin dan Dipublikasikan melalui Eureka Pendidikan.

Skeel, D.J. 1995. *Elementary Social Studies: Challenge for Tomarrow”s World*. New York: Harcourt Brace College Publishers.

Suyanto dan Abbas, 2001. *Wajah Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita

Sudjana .1997. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Rosdakarya

Sumarjo, H. 2003. *Menyongsong UU Sisdiknas yang Baru.* Kompas*.* 13 Maret 2003. Hlm.6.

Suharyono. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press

Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

S. Nasution. 2000. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slamet PH, 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah* dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Tilaar, H.A.R., 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan,* cet. vii, Bandung: Rosdakarya

Trilling, B., & Hood, P. 1999. *Learning, Technology, and Education Reform in the Knowledge Age, or “We’re Wired, Webbed, and Windowed, Now What?*”. *Educational Technology, Mey-Juni*, 5-18.

UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vygotsky, L.S. 1978*. Mind in Scciety*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan menekankan pentingnya  program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pendukung utama pembelajaran terpadu muncul dari kalangan konstruktivisme, seperti Vygotsky.  Kalangan ini menganjurkan dengan kuat bahwa seseorang belajar secara aktif membangun kebermaknaan dari pengalaman yang diperolehnya secara melekat. Kalangan konstruktivis juga menganjurkan bahwa pembentukan pengetahuan dan keterampilan seseorang terjadi secara dinamis dan tergantung dengan pembuatan kaitan, merasakan pola, keterhubungan dari pengalaman yang dilaluinya.

**Latifah Husien, S.Pd** Lahir tanggal 26 Januari 1994 di Kota Intan Martapura Kabupaten Banjar. Pendidikan SD, MTs, SMA semuanya ditamatkan di kota Kelahirannya. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang S.1 Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Saat ini sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang S.2 Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Ia juga sebagai penulis dan editor lepas pada buku-buku bidang ilmu pendidikan yang dipakai pada perguruan tinggi sebagai bahan ajar.

Bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura dan sebagai Dosen Luar Biasa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.

**Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag** lahir di Tanjung Kabupaten Tabalong, 1 Juni 1973. Pendidikan S.1 ditamatkannya pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Cabang Palangka Raya, kemudian S2 dan S.3 juga di tamatkannya di IAIN Antasari (sekarang UIN Antasari Banjarmasin) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Beliau diangkat sebagai Dosen IAIN Palangka Raya sejak tahun 1999 pada Fakultas Tarbiyah, selain mengajar beliau juga aktif dalam berbagai penelitan.

Sekarang diamanahi tugas tambahan sebagai sekretaris program studi S.2 Magister Pendidikan Agama Islam.

**Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag** dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 04 Mei 1964. Pendidikannya dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah lulus tahun 1976, kemudian menamatkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin lulus tahun 1980, selanjutnya ke PGAN Banjarmasin lulus tahun 1983. Melanjutkan pendidikan S.1 PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 1988. Selanjutnya S.2 Pacasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, lulus tahun 2004 dan S3 Program Doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2013.

Beliau sekarang bertugas sebagai Dosen IAIN Palangka Raya dengan mengemban tugas sebagai Ketua Program Studi S.2 PAI.